

SKRIPSI

**PERANAN PENDIDIKAN DINIYAH AL-HUDA DALAM
MENDIDIK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI DESA
KAYANGAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**MUHAMAD RAYHAN
NPM. 1901012022**



**Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**PERANAN PENDIDIKAN DINIYAH AL-HUDA DALAM
MENDIDIK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI DESA
KAYANGAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**MUHAMAD RAYHAN
NPM. 1901012022**

Pembimbing: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Muhamad Rayhan
NPM : 1901012022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERANAN PENDIDIKAN DINIYAH AL-HUDA DALAM MENDIDIK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI DESA KAYANGAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Mengetahui
Ketua Program Studi PAI
Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 21 Juni 2023
Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

PERSETUJUAN

Judul : PERANAN PENDIDIKAN DINIYAH AL-HUDA DALAM
MENDIDIK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI DESA
KAYANGAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR

Nama : Muhamad Rayhan

NPM : 1901012020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 21 Juni 2023
Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-4052 / (h. 23) / D / 98.00.3 / 07/2023

Skripsi dengan judul: “PERANAN PENDIDIKAN DINIYAH AL-HUDA DALAM MENDIDIK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI DESA KAYANGAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAPUNG TIMUR” oleh: Muhamad Rayhan, NPM: 1901012022, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/26 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, M.A

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



A. Pd. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERANAN PENDIDIKAN DINIYAH AL-HUDA DALAM MENDIDIK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI DESA KAYANGAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

**OLEH:
MUHAMAD RAYHAN**

kecerdasan spiritual merupakan salah satunya adalah pesantren, lembaga pesantren ini adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dalam segala keunikannya dan kekhasannya. Dalam pembinaan spiritual yang dilaksanakan di pesantren sebagai cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik atau santri ialah dengan pembelajaran, bimbingan, latihan yang bersifat zahir dan batin. Pondok pesantren Al-Huda merupakan pendidikan yang basicnya keagamaan, ada beberapa program yaitu tahfidz, kajian kitab kuning, istighosah, dan sholawat.

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimanakah peranan pendidikan diniyah Al-Huda dalam mendidik kecerdasan spiritual santri?”, dan “Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mendidik kecerdasan spiritual santri?”. Kemudian tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa peranan pendidikan diniyah Al-Huda dalam mendidik kecerdasan spiritual dan untuk menganalisa faktor penghambat dan pendukung dalam mendidik kecerdasan spiritual.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Sumber data yang peneliti gunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik penjamin keabsahan data triangulasi teknik. Tahap selanjutnya analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian sebagai guru ustadz dan ustadzah sangat berperan penting dalam kecerdasan spiritualnya, seta dapat menghadapi permasalahan yang dimiliki santri. Karena dalam lingkup pondok sudah ditetapkan aturan-aturan yang harus diikuti dan dijalankan dengan baik dan agar tercapai apa yang menjadi tujuan pondok pesantren Al-Huda. Santri di pondok Al-Huda ini dalam kecerdasan spiritualnya masih kurang, maka perlunya bimbingan dan praktik langsung dari kyai, gus, ustadz dan ustadzah supaya santri di pondok pesantren untuk kedepannya bisa berubah dan menjadi berguna untuk generasi di masa depan. Pada latihan-latihannya yaitu menuntut ilmu, mempelajari serta mempraktikkannya adab dan perilaku sesuai dalam Islam, dan juga membaca dan menghafal, memiliki sifat mandiri dan tanggung jawab, melakukan puasa, mendirikan sholat, berdzikir, muhasabah dan bermujahadah diri.

Kata Kunci: Peranan Pendidikam Diniyah, Mendidik, Kecerdasan Spiritual

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Rayhan
Npm : 1901012022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Juni 2023
Yang menyatakan



Muhamad Rayhan
NPM. 1901012022

MOTTO

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١﴾

Artinya: *Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.*
(QS. Al-Jumu'ah:1)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah Swt yang telah memberikan begitu banyak kemudahan dan keberkahan dalam hidup peneliti. Peneliti mempersembahkan keberhasilan studi ini sebagai bentuk ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kepada kedua orangtua yang saya cintai, Bapak Supriyono, S.Ag dan Ibu Siti Komariyah, yang telah mengasuh dan mendidik saya dari kecil hingga saat ini serta membeikan dukungan penuh baik berupa dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk saya.
2. Kepada adik kandung saya Laila Rahmawati, saudara kandung, serta teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan do'a untuk keberhasilan skripsi ini
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

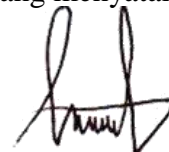
Bersyukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan taufik dan Hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Penulis telah menerima banyak dukungan dan arahan dari berbagai sumber selama usahanya untuk membuat Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Prof. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, Selaku Pembimbing I yang sangat saya hormati dan saya ucapkan terimakasih karena selalu memberikan waktu, bimbingan, motivasi semangat.
5. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang menyediakan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda Abah Kyai Nur Kholis, Ustadz, Ustadzah, Santri, Ulama, yang telah memberikan izin dan menyediakan tempat dan juga memberikan semua informasi data-data yang saya butuhkan dalam penelitian.

Penulis terbuka untuk menerima kritik atau saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga penelitian penulis dapat membantu, dan bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 21 Juni 2023
Yang menyatakan



Muhamad Rayhan
NPM. 1901012022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peranan Pendidikan Diniyah	9
1. Pengertian Peranan Pendidikan Diniyah	9
2. Metode-Metode Pendidikan Diniyah	12
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Diniyah	15
B. Kecerdasan Spiritual.....	17
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	17
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spritual	18
3. Indikator Kecerdasan Spiritual	22
4. Manfaat Kecerdasan Spiritual	23
5. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	26
6. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	40
B. Sumber Data	41
1. Sumber Data Primer	41

2. Sumber Data Sekunder	42
C. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Wawancara	43
2. Observasi	43
3. Dokumentasi.....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Daerah Penelitian	50
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Huda	50
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan	51
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
4. Data Ustadz dan Ustadzah.....	53
5. Jadwal Ngaji Santri	53
B. Temuan Khusus	56
1. Peranan Pendidikan Diniyah	56
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri	60
C. Pembahasan	
1. Peranan Pendidikan Diniyah Al-Huda Dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri di Desa Kayangan Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.....	62
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri.....	68
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penggunaan Lahan	52
Table 4.2 Sarpras Pendukung.....	52
Tabel 4.3 Data Ustadz dan Ustadzah	53
Tabel 4.4 Jadwal Ngaji Putri.....	53
Tabel 4.5 Jadwal Ngaji Putri.....	54
Tabel 4.6 Jadwal Ngaji Putri.....	54
Tabel 4.7 Jadwal Ngaji Putra	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing	78
Lampiran 2. Outline	79
Lampiran 3. APD	81
Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara	83
Lampiran 5. Surat Izin Research	89
Lampiran 6. Surat Balasan	90
Lampiran 7. Surat Menerima Izin Research	91
Lampiran 8. Surat Tugas	92
Lampiran 8. Surat Bebas Pustaka Prodi	93
Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN Metro	94
Lampiran 10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	95
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	97
Lampiran 12. Data Santri Aktif	106
Lampiran 13. Riwayat Hidup Penulis	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup dalam keseharian. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kiai yang mengajar dan mendidik santri dengan sarana masjid yang digunakan sebagai menyelenggarakan pendidikan serta asrama sebagai tempat tinggal santri. Dalam tujuan dari pondok pesantren adalah menanamkan nilai akhlak yang baik, meningkatkan moral, mempertinggi semangat dan menghargai nilai-nilai keagamaan serta kemanusiaan dan menanamkan kehidupan yang sederhana.¹

Lembaga pendidikan yang berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan kecerdasan spiritual salah satunya adalah pesantren, lembaga pesantren ini adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dalam segala keunikannya dan kekhasannya. Dalam pembinaan spiritual yang dilaksanakan di pesantren sebagai cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik atau santri ialah dengan pembelajaran, bimbingan, latihan yang bersifat zhahir dan batin. Pada latihan-latihannya yaitu menuntut ilmu, mempelajari serta mempraktikkannya adab dan perilaku sesuai dalam Islam, dan juga membaca dan menghafal, memiliki sifat mandiri dan tanggung

¹ Muwafiqus Shobri, Imam Tabroni, *Manajemen Pondok Pesantren*, Cetakan Ke-1, Zahor Publishing, Yogyakarta : 2022, 198-199

jawab, melakukan puasa, mendirikan sholat, berdzikir, muhasabah dan bermujahadah diri.

Pembinaan spiritual yang dilakukan di dalam pesantren, peserta *didik* atau santri bisa mengembangkan kecerdasan spiritual serta mengembangkan kecerdasan intelektualnya dan emosionalnya. Maka dari itu mengembangkan kecerdasan spiritual sangat-lah penting dengan tujuan mewujudkan nilai dan perilaku (akhlak) yang baik.

Dalam upaya untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya yang berkualitas diperlukan upaya-upaya kongkrit secara maksimal seperti salah satunya ialah melakukan pembinaan dan peningkatan moral. Maka dari itu pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual untuk mempermudah dalam memahami makna dari kehidupan ini. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian diri manusia yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar.²

Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang memiliki makna. SQ (Spiritual Quotien) adalah landasan yang di perlukan untuk memfungsikan IQ (Intelektual Quotien) dan EQ (Emotional Quotien) secara efektif, bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita. Karena Spiritual Quotien (SQ) ternyata mengikuti konsep rukun iman, rukun islam, dan ihsan yang menjadi dasar Agama Islam. Karena itu dari

² Dedek Pranto Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran*, Cetakan Pertama, Cv. Multimedia Edukasi, Malang: 2021, 48

kekosongan batin jiwa adalah konsep universal yang mampu menghantarkan seseorang pada predikat memuaskan bagi dirinya sendiri dan yang lainnya.³

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 03 Juni 2023 kepada salah satu ustadzah, yaitu peran guru dalaam menanamkan serta mengembangkan kecerdasan spiritual kepada santri hampir setiap hari saya di sini yaitu dalam mendidik kecerdasan spiritual santri. Pada kecerdasan spiritual santri disini yaitu shalatnya sebagian masih ada yang tidak tepat waktu, adab (akhlak) pada santri masih kurang terhadap Kiai, Ustadzah, atau yang lebih tua. Kami disini merupakan guru dan juga orang tua kedua dari santri. Maka dari itu kami memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam setiap hari kami selalu mengajarkan, membimbing, memotivasi setiap setelah habis sholat subuh itu mengaji Al-Quran tajwid dan hafalannya. Kemudian waktu pulang sekolah setelah dzuhur mengaji tentang fiqih, setelah ashar mengaji tentang nahwu shorofnya, dilanjutkan setelah magrib istighosah dan setelah isya itu langsung ngaji tentang mengkaji apa yang mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada salah satu santri: Sebagian santri belum menunjukkan kecerdasan spiritualnya, yaitu santri dan santriwati sebagian shalatnya masih belum menjaddi suatu kebutuhan melainkan menjadi tuntutan bagi sebagian santri masih sering diingatkan dan diperintah. Adapun santri yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua, mengambil barang yang

³ Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2005), 46.

bukan hak miliknya baik milik temannya. Masih ada beberapa santri lainnya yang belum mampu mengontrol emosi dalam menghadapi permasalahan sehingga menimbulkan pertengkaran antar santri.⁴

Berdasarkan hasil Prasurvey yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 22 Desember 2022 adanya permasalahan yang terjadi di Al-Huda ialah kurangnya kesadaran diri santri Al-Huda bahwasannya santri harus menjauhi kehidupan yang bersifat hubbud dunya, sering terjadi perselisihan antar santri kurangnya pendidikan kasih sayang terhadap sesama dan kurangnya sikap menghargai satu sama lain. Realitas yang di temukan bahwa jumlah santri yang bermukim di Al Huda sebanyak 111 santri dengan sebagian besar santri sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan Pengajian rutin biasanya diadakan seminggu sekali atau sebulan sekali.⁵

Berdasarkan yang dipaparkan sebelumnya terutama tentang kecerdasan spiritual, yaitu sesuai dengan dinamika perkembangan zaman, pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi selamanya benar. Hal itu tentu akan sangat tergantung pada pola-pola pendidikan yang diajarkan dan dikembangkan di dalam pesantren itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan peneliti menjadi tertarik untuk mengambil penelitian di Al-Huda karena belum maksimal peranan Al-Huda dalam mendidik santri tentang kecerdasan spiritual oleh karena itu, peneliti mengangkat judul pada penelitian ini ialah **“Peranan Pendidikan Diniyah Al-Huda Dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual**

⁴ Hasil Wawancara Dengan Santri Al-Huda Yang Dilaksnaakan Pada Tanggal 03 Juni 2023

⁵ Hasil Prasurve Yang Dilaksanakan Di Al-Huda Pada Tanggal 22 Desember 2022

Santri Di Desa Kayangan Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah yang dipaparkan, maka pertanyaan penelitian yang harus dikaji ialah:

1. Bagaimanakah Peranan Pendidikan Diniyah Al-Huda Dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri di Desa Kayangan Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur?
2. Apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan yaitu Untuk menganalisa:

- a. Peranan Pendidikan Diniyah Al-Huda Dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri di Desa Kayangan Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur?
- b. Apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri?

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Manfaat Bagi pimpinan pondok pesantren sebagai referensi dan evaluasi dalam mendidik kecerdasan spiritual, bagi musrif dan musrifah agar lebih mengetahui dan mendidik santri.
- b. Manfaat bagi santri dan bisa dan memiliki kecerdasan spiritual dan ilmu pengetahuan, ilmu agama dan lain sebagainya dari ustadz, ustadzah, dan musrif dan musrifah.
- c. Manfaat Bagi para peneliti lain dan juga bagi pembaca yang lain menjadi rujukan tentang penelitian peranan pendidikan diniyah al-huda dalam mendidik kecerdasan spiritual santri.

D. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini di mulai, ada beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian tentang:

1. Penelitian yang dilakukan oleh David Agba Aulia dengan Judul “ Peran Kiai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Mangunsuman Ponorogo 2020)”. Dalam penelitian skripsi ini dilakukan oleh David Agba Aulia, yang membahas pada Kiai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri. Kemudian skripsi atau karya ilmiah ini yang dilakukan oleh David Agba Aulia, fokus kepada peran kiai mengembangkan kecerdasan spiritual santri, kemudian penulis teliti membahas tentang peranan pendidikan diniyah dalam mendidik kecerdasan spiritual santri dan santriwati. Tempat lokasi pada penelitian sebelumnya di Desa Mangunsuman Ponorogo,

kemudian tempat lokasi penelitian penulis di Desa Kayangan Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.⁶

2. Selanjutnya Penelitian oleh Adjharu Riza dengan Judul “ Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri (Studi di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara)”.

Penelitian skripsi atau karya tulis ilmiah ini hampir sama dengan yang penulis teliti, perbedaannya penelitian dari adjharu riza yaitu pembentukan religius santri di lingkup sekolah, sedangkan peneliti yaitu mendidik kecerdasan spiritual di lingkup pondok. Kemudian perbedaannya penelitian oleh adjharu riza di Al-Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara, sedangkan lokasi peneliti Pondok Pesantren Al-Huda di Desa Kayangan Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sapriadi dengan Judul “ Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di MA Madinatul Ulum Nw Mumbang”.

Dalam penelitian skripsi atau karya tulis ilmiah ini mempunyai kesamaan di dalam landasan teori dengan yang penulis teliti, yaitu mengistiqomahkan membaca Al-Qur’an, sholat malam, puasa senin kamis, mengajak santri untuk rajin bershalawat dengan dibentuknya team hadrah atau burdah, bermutholaah dengan pengasuh pondok pesantren, dan mengajak santri untuk selalu mengintrospeksi diri. Santri dibimbing untuk selalu menjaga hati dan adab.

⁶ David Agba Aulia, “Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo Mei 2020”.

⁷ Soerjono Soekanto Dan Budi Sulistyowati, Loc.Cit.

Kemudian perbedaannya pada tempat lokasi penelitian, penelitian sapriadi tempat di MA Madinatul Ulum Nw Mumbang, tempat peneliti di Pondok Pesantren Al-Huda di Desa Kayangan Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.⁸

⁸ Sapriadi, “ *Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Ma Madinatul Ulum Nw Mumbang*”, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Mataram 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Pendidikan Diniyah

1. Pengertian Peranan Pendidikan Diniyah

Peranan secara terminology yaitu perilaku yang sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam setiap tindakan yang dilakukan itu harus bisa dipertanggung jawabkan di lingkungan masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “Role”, jadi peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang pada suatu peristiwa.¹

Sebaliknya, Ralph Linton berpendapat dalam “Sosiologi Sebuah Pengantar” yang ditulis oleh Budi Sulistyowati dan Soerjono Soekanto, bahwa peran inheren seseorang harus dibedakan dari kedudukan sosial masyarakat. Peran memfokuskan pada fungsi, penyesuaian diri, dan prosesnya, maka dari itu seseorang memiliki posisi terpenting di dalam pondok pesantren serta melaksanakan peranan tersebut.²

Levinson yang dikutip Soerjono Soekanto juga berpendapat demikian:

- a. Norma-norma sosial yang ditegakkan oleh posisi atau status seseorang merupakan bagian dari peran seseorang.
- b. Pekerjaan terhubung dengan apa yang orang capai di depan orang lain.

¹ Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Iain Raden Intan Lampung, 2014), 62.

² Soerjono Soekanto Dan Budi Sulistyowati, Loc.Cit.

- c. Dimungkinkan juga untuk menyebut peran sebagai perilaku individu yang signifikan sebagai struktur sosial masyarakat.³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan peranan adalah serangkaian tindakan atau perilaku seseorang yang hasilnya nanti harus dipertanggung jawabkan. Karena hal tersebut berada di dalam masyarakat, dipondok pesantren, maka seseorang tersebut harus hati-hati pada setiap hal yang dilakukan supaya tidak ada terjadinya salah paham yang tidak diinginkan.

Program pendidikan agama Islam yang dikenal dengan pendidikan diniyah formal hanya ditawarkan di pesantren. Pada Bab I Ketentuan Umum Nomor 11 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

- a. Jenjang Pendidikan Diniyah Formal

Pendidikan diniyah formal:

- 1) Pendidikan diniyah formal yang juga dikenal dengan pendidikan formal diniyah Ula dipecah menjadi enam jenjang yang sederajat yang dikenal dengan SD/MI, dan pendidikan diniyah formal Wushta yang dipecah menjadi tiga jenjang yang sederajat yang dikenal dengan SMP/MTs.

³ [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/740/3/Bab%20ii.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/740/3/Bab%20ii.Pdf), (Diakses 28 September 2017), 10-11.

2) Untuk pendidikan menengah, pendidikan diniyah formal berupa pendidikan diniyah formal Ulya dipecah menjadi tiga jenjang yang sederajat, SMA/MA.⁴

b. Dasar Yuridis Madrasah Diniyah Formal

Peraturan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 tentang Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan menjadi fokus utama pendidikan diniyah formal; peraturan tersebut sudah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan negara.

c. Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal

Pendidikan umum dan pendidikan agama Islam berdasarkan kitab kuning (pole al turats) menjadi kurikulum pendidikan formal diniyah. Sekitar 25% dari semua mata pelajaran diajarkan dalam mata pelajaran umum.

Mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum satuan pendidikan diniyah formal adalah: 1) Kitab Suci; 2) Tafsir, yang diterjemahkan menjadi "Ilmu Tafsir," 3) Hadis, juga dikenal sebagai "Ilmu Hadits" 4) Tauhid 5) Fatwa, atau "Usul Fatwa," 6) Akhlak Tasawwuf; (7) Bahasa Arab; (8) Nahwu, juga disebut "Shorof".

Berikut mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum resmi satuan pendidikan diniyah: Al-Qur'an, Tafsir, Hadits, Tauhid, Fiqh (Usul Fiqh), Tasawwuf akhlak, Arab, Nahwu-Shorof, Balaghah; "Ilmu

⁴ Abd Wahid, "Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama'," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 7, No. 2 (2016): 298–299.

Kalam”, “Ilmu Arudh”, “Ilmu Mantiq”, “Astrologi”, “Pendidikan Kewarganegaraan”, “Bahasa Indonesia”, “Ilmu Pengetahuan Alam”, dan “Seni Budaya” semuanya termasuk dalam kategori ini.

Terlihat dari struktur kurikulumnya bahwa kurikulum diniyah formal berbeda dengan kurikulum madrasah. Sementara ilmu umum menyumbang 75% dari kurikulum di madrasah dan ilmu agama menyumbang 25%, ilmu agama menyumbang 75% dari kurikulum di Pendidikan anak usia dini bersifat formal. Pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah formal didasarkan pada kitab-kitab klasik atau kitab kuning.

2. Metode-Metode Pendidikan Diniyah

Ciri khas yang dimiliki lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya adalah pengajaran kitab kuning atau kitab-kitab islam klasik. Pendidikan bagi umat manusia merupakan system dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang dan sesuai dengan perkembangan serta kemajuan zaman.

Sistem merupakan seluruh keseluruhan komponen yang masing-masing bekerja dan fungsinya. Berkaitan dengan fungsi komponen lainnya yang secara terpadu bergerak menuju kearah satu tujuan yang telah ditetapkan.

Komponen yang bertugas sesuai dengan fungsinya, bekerja antara satu dengan lainnya dalam rangkaian satu sistem. Sistem yang mampu

bergerak secara terpadu, bergerak kearah tujuan sesuai dengan fungsinya. Sistem pendidikan adalah satu keseluruhan terpadu dari dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan.⁵

Sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pembelajaran yang bersifat non klasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan menggunakan metode pengajaran sorogan, wetonan dan bandongan (menurut istilah dari Jawa Barat). Sementara itu Hasbullah membagi menjadi 3 sistem pembelajaran dalam pesantren yaitu.

a. Sorogan

Cara mengajar perkepala yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai. Dengan cara ini sorogan diberikan oleh pembantu kyai yang disebut “badal”. Mula-mula badal tersebut membacakan kitab yang tertulis dalam bahasa Arab, kemudian menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa daerah, dan menerangkan maksudnya, setelah itu santri disuruh membaca dan mengulangi pelajaran tersebut satu persatu, sehingga setiap santri menguasainya.

b. Bandongan

Kyai mengajarkan kitab tertentu kepada sekelompok santri, karena metode ini digunakan dalam proses belajar mengaji santri secara kolektif, dimana baik kyai atau santri dalam halaqoh tersebut

⁵ H.M. Arifin, *Kapita Selecta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 72.

memegang kitab masing-masing dan mendengarkan dengan seksama terjemahannya dan penjelasan kyai. Kemudian santri mengulangi dan mempelajari secara sendiri-sendiri.

c. Wetonan

Wetonan ini merupakan suatu bentuk rutin harian, akan tetap dilaksanakan pada waktu tertentu. Misalnya dilaksanakan pada setiap hari jum'at, shalat subuh dan sebagainya. Kyai membaca kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama dengar dan menyimak bacaan kyai.⁶

Pada umumnya pembagian keahlian lingkungan pesantren telah melakukan pondok-pondok pesantren yang berkisar pada Nahwu-sharaf.

Fiqih, 'aqaid, Tasawuf, Hadith, Bahasa Arab dan lain-lainnya.⁷ Untuk mendalami kitab-kitab klasik tersebut, biasanya dipergunakan system pengajaran yang dapat dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang di pesantren dan lembaga pendidikan formalnya yaitu madrasah diniyah.

⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) 145.

⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurkholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 79.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Diniyah

a. Fungsi Pendidikan Diniyah

- 1) Menyelenggarakan pengembangan kemampuan dasar pendidikan agama Islam yang meliputi: Al-Qur'an Hadits, Ibadah Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.
- 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam bagi yang memerlukan.
- 3) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat antara lain:
 - a) Membantu membangun dasar yang kuat bagi pembangunan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.
 - b) Membantu mencetak warga Indonesia takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghargai orang lain.
 - c) Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman agama Islam.
 - d) Melaksanakan tata usaha dan program pendidikan serta perpustakaan.⁸

Dengan demikian, Pendidikan Diniyah berfungsi sebagai tempat mendidik dan memperdalam ilmu agama Islam juga berfungsi sebagai sarana untuk membina akhlak al karimah (akhlak mulia) bagi anak yang kurang akan pendidikan agama Islam di sekolah- sekolah umum.

⁸ Direktorat, *Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003) 42.

b. Tujuan Pendidikan Diniyah

Legalitas Madrasah Diniyah telah diatur dalam PP. No 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan. Dalam pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah yang disusun oleh direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren. Adapun aturan-aturan serta tujuan Madrasah Diniyah antara lain:

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan islam yang memberikan pendidikan dan penganan secara klasikal yang berusia 7 tahun sampai dengan 19 tahun.

- 1) Pendidikan dan pengajaran madrasah diniyah bertujuan untuk memberikan tambahan dan pendalaman pengetahuan agama islam.
- 2) Madrasah diniyah ada tiga tingkatan, yaitu Diniyah Takmiliyah Awaliyah, Diniyah Takmiliyah Wustha dan Diniyah Takmiliyah Ulya.

Menurut Zakiyah Darajat, tujuan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Madrasah Diniyah Awaliyah
- 2) Memiliki Sikap Seorang Muslim Dan Berakhlak Mulia
 - a) Memiliki sikap sebagai warga Negara Indonesia yang baik.
 - b) Memiliki kepribadian percaya diri, sehat jasmani dan rohani.
 - c) Memilki pengalaman, pengetahuan, keterampilan, beribadan dan sikap terpuji bagi pengembangan dirinya.

- 3) Madrasah Diniyah Wustha Dan Ulya
 - a) Memiliki sikap seorang muslim dan berakhlak mulia.
 - b) Memiliki sikap sebagai warga Negara Indonesia yang baik.
 - c) Memiliki kepribadian percaya diri, sehat jasmani dan rohani.
 - d) Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan, beribadan dan sikap terpuji bagi pengembangan dirinya.
 - e) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam bermasyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁹

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kecerdasan (ketajaman pikiran) sebagai tingkat perkembangan rasional tertinggi¹⁰, yang memiliki pandangan yang sangat luas sehingga pengetahuan tidak hanya diurai sedikit, khususnya tingkat kecerdasan (IQ) sebagai perincian utama dari tingkat pengetahuan. Terlepas dari kenyataan bahwa tingkat kecerdasan sebenarnya berbeda-beda tergantung pada bidang kecerdasan, banyak orang tua yang percaya bahwa jika IQ anaknya rendah, maka anaknya bodoh.¹¹

⁹ Rinda Fauzian, *Madrasah diniyah studi tentang kontribusi madrasah diniyah di era global*, 2018, 25-26.

¹⁰ David Agba Aulia, *Ibid*, 27-28.

¹¹ Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 41.

Kecerdasan spiritual adalah kapasitas untuk menilai pentingnya tindakan seseorang dalam kehidupan. Kemampuan untuk memecahkan masalah makna, yaitu melihat tindakan dan kehidupan seseorang dari perspektif makna yang lebih besar dan lebih dalam disebut sebagai kecerdasan spiritual. Dimensi spiritual SQ (Spiritual Quotient) menyediakan kerangka kerja yang diperlukan untuk pengoperasiannya yang efektif. IQ (Intellectual Quotient) dan EQ (Emotional Quotient) keduanya memiliki dimensi fisik dan psikis, padahal SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.¹² Telah ditemukan bahwa ia menganut konsep ihsan Islam dan rukun iman karena Kecerdasan Spiritual (SQ).¹³

Dalam spiritualitas dapat dimiliki oleh seseorang yang dilihat dari pengamalan nilai keagamaan yaitu:

- a. Pengamalan Nilai Tauhid
- b. Pengamalan Nilai Fikih
- c. Pengamalan Nilai Akhlak
- d. Pengamalan Nilai Keikhlasan
- e. Pengamalan Nilai Kesucian
- f. Pengamalan Nilai Al Qur'an dan As Sunnah

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spritual

Mengindikasikan tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal berikut:

¹² Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (Esq)*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2005), 46.

¹³ Anggi Sarwo Edi, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Agama Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung 1438 H/2017 M, 37.

- a. Tawazzun (Kemampuan bersikap fleksibel).
- b. Kaffah (Mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik).
- c. Memiliki kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
- d. Tawadhu (Rendah hati).
- e. Ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi dan melampaui cobaan.
- f. Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain. Seorang yang tinggi SQ-nya cenderung menjadi menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.¹⁴

Sejalan dengan Covey yang menerangkan bahwa; Setiap pribadi yang menjadi mandiri, proaktif, berpusat pada prinsip yang benar, digerakkan oleh nilai dan mampu mengaplikasikan dengan integritas, maka ia pun dapat membangun hubungan saling tergantung, kaya, langgeng, dan sangat produktif dengan orang lain.¹⁵

Mahayana menyebutkan beberapa ciri orang yang mempunyai kecerdasan spritual yang tinggi:

- a. Memiliki prinsip dan visi yang kuat Prinsip adalah kebenaran yang dalam dan mendasar ia sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai

¹⁴ Agustian, A. G. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: (Arga Publishing, 2007), 14.

¹⁵ Stephen R. Covey, *The 7 Habit of Highly Effective People* (Jakarta: Binapura Aksara, 1997), 180-181.

nilai yang langgeng dan produktif. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut. Semakin banyak kita tahu mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak dengan bijaksana.

Mengenai prinsip ini Agustian lebih mempertegas apa saja prinsip-prinsip itu. Ini adalah prinsip yang lama dicari oleh manusia, ilmuwan dan sebagainya. Ia mengemukakan bahwa orang memiliki emosi positif dan sebagainya karena sifat atau karakternya, dan karakter yang paling berhasil sepanjang sejarah kehidupan manusia adalah karakter yang abadi, terus dicari, dan seakan menimbulkan tarikan grafitasi mengenai dinamika perilaku manusia sepanjang zaman. Adapun sifat tersebut setelah lama di cari oleh ilmuwan dan mereka lukiskan sebagai karakter CEO tidak lain adalah asmaul husna yang 99. Prinsip ini menurut Agustian telah tertanam dalam diri manusia dan seakan terekam sebagai Chip yang akan menjadi dinamika perilaku dan kepribadian manusia.¹⁶

- b. Kesatuan dan keragaman Seorang dengan spiritualitas yang tinggi mampu melihat ketunggalan dalam keragaman. Ia adalah prinsip yang mendasari SQ, sebagaimana Tony Buzan dan Zohar menjelaskan pada pemaparan yang telah disebutkan diatas. Tony Buzan mengatakan bahwa “kecerdasan spiritual meliputi melihat gambaran yang

¹⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power*. Jakarta: Arga, 2003. 87-95.

menyeluruh, ia termotivasi oleh nilai pribadi yang mencangkup usaha menjangkau sesuatu selain kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat”.¹⁷

- c. Memaknai Makna bersifat substansial, berdimensi spiritual. Makna adalah penentu identitas sesuatu yang paling signifikan. Seorang yang memiliki SQ tinggi akan mampu memaknai atau menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan, baik karunia Tuhan yang berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya, ia juga merupakan manifestasi kasih sayang dari-Nya. Ujiannya hanyalah wahana pendewasaan spiritual manusia. Mengenai hal ini Covey menegaskan tentang pemaknaan dan respon kita terhadap hidup. Ia mengatakan ”cobalah untuk mengajukan pertanyaan terhadap diri sendiri, apa yang dituntut situasi hidup saya saat ini, yang yang harus saya lakukan dalam tanggung jawab saya, tugas-tugas saya saai ini, langkah bijaksana yang akan saya ambil”. Jika kita hidup dengan menjalani hati nurani kita yang berbisik mengenai jawaban atas pertanyaan kita diatas maka, “ruang antara stimulus dan respon menjadi semakin besardan nurani akan makin terdengar jelas”.
- d. Kesulitan dan penderitaan pelajaran yang paling berarti dalam kehidupan manusia adalah pada waktu ia sadar bahwa itu adalah bagian penting dari substansi yang akan mengisi dan mendewasakan sehingga ia menjadi lebih matang, kuat, dan lebih siap menjalani

¹⁷ Buzan, Tony. *Sepuluh Cara Jadi Orang Cerdas Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003. 80

kehidupan yang penuh rintangan dan penderitaan. Pelajaran tersebut akan menguhkan pribadinya setelah ia dapat menjalani dan berhasil untuk mendapatkan apa maksud terdalam dari pelajaran tadi. Kesulitan akan mengasah menumbuh kembangkan, hingga pada proses pematangan dimensi spiritual manusia. SQ mampu mentransformasikan kesulitan menjadi suatu medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna. SQ yang tinggi mampu memajukan seseorang karena pelajaran dari kesulitan dan kepekaan terhadap hati nuraninya.¹⁸

3. Indikator Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan tanda-tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- a. Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
- b. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi

¹⁸ Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum* (Bandung: Nuansa, 2001), 123-136

dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya.

- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri.
- f. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- g. Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar.
- h. Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.¹⁹

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan SQ kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki dengan lebih optimal, dengan kecerdasan spiritual dapat membuat manusia lebih luas memaknai dan memberikan arti setiap perilaku sehingga segala tingkah laku akan sesuai dengan nilai-nilai yang benar.

4. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa manfaat seseorang yang menerapkan kecerdasan spiritual seperti yang ditulis oleh Abd. Wahan dan Umiarso dalam bukunya “Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual”, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), 14.

- a. SQ telah “menyalakan” manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk “menyala lagi”, untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
- b. Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- c. Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan sadar bahwa memiliki masalah setidak-tidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberi semua rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.
- d. Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. Masalah-masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada di luar yang diharapkan dan dikenal, di luar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui masa lalu, dan melampaui sesuatu yang dihadapi. SQ adalah hati nurani kita.
- e. Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ membawa ke jantung segala sesuatu,, ke kesatuan di balik perbedaan, ke potensi di balik ekspresi nyata. SQ mampu menghubungkan dengan makna dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik atau prasangka.

- f. Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat interpersonal, yaitu yang sama-sama digunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Namun, EQ semata-mata tidak dapat membantu untuk menjembatani kesenjangan itu. SQ membuat seseorang mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya, apa makna segala sesuatu baginya, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dirinya sendiri kepada orang lain dan makna-makna mereka.
- g. Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu. SQ membantu tumbuh melebihi ego terdekat dari dan mencapai lapisan yang lebih dalam yang tersembunyi di dalam diri. Ia membantu seseorang menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.
- h. Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.
- i. SQ melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.²⁰

Manfaat kecerdasan spiritual yang disebutkan oleh Abd. Wahan dan Umiarso di atas merupakan sebagian manfaat dari kecerdasan spiritual yang pasti dirasakan oleh seseorang. Kemudian manfaatnya lebih bermakna dalam kehidupan seseorang yang menjalankan aktifitas dan permasalahan hidup. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual

²⁰ Wahab dan Umiarso., *Kepemimpinan*, 58-60.

berbeda dalam menghadapi kehidupan, karena manfaatnya yaitu memiliki kehidupan yang lebih luas.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Perkembangan spiritual seorang anak akan dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor. Menurut Triantoro Safaria dari berbagai hasil kesimpulan penelitian bisa disimpulkan beberapa faktor penting yang berpengaruh dalam perkembangan spiritual anak, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga secara umum dijelaskan sebagai suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan, mensosialisasikan atau mendidik anak, dan melindungi, merawat dan menolong anggota keluarga yang lemah seperti bayi, anak-anak atau orang lanjut usia. Keluarga sebagai satuan kelompok yang anggotanya terhubung melalui kekerabatan, perkawinan atau adopsi dan hidup Bersama-sama, bekerjasama secara ekonomis dan merawat anggota keluarga yang lemah (bayi, anak dan orang lanjut usia). Maka pengaruh kecerdasan spiritual sangat dipengaruhi oleh kondisi dan keberadaan keluarga yang harmonis dan tidaknya:²¹

Menurut Stinnet & Defrain keluarga harmonis sendiri mempunyai karakteristik tertentu, yaitu:

²¹ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence-Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 56-59.

- 1) Kehidupan beragama yang baik di dalam keluarga
- 2) Mempunyai waktu Bersama antara sesama anggota keluarga
- 3) Mempunyai komunikasi yang hangat, terbuka dan intim antar anggota keluarga
- 4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga
- 5) Masing-masing anggota keluarga merasa memiliki keterikatan yang kuat sebagai suatu kelompok
- 6) Bila terjadi permasalahan dalam keluarga, maka hal tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan konstruktif.²²

Sebaliknya keluarga yang tidak harmonis memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kematian salah satu bahkan kedua-duanya dari orang tua juga bisa menjadi penghambat pembentukan spiritual anak
- 2) Kedua orang tua bercerai
- 3) Hubungan kedua orang tua kurang harmonis (penuh konflik)
- 4) Suasana rumah tangga yang penuh ketegangan, stress, dan konflik, maka jiwa anakpun akan tersiksa
- 5) Orang tua sibuk dan jarang di rumah juga menjadi salah satu faktor yang menghambat terbentuknya kebermaknaan spiritual anak

²² *Ibid.*, 48-53.

b. Lingkungan Masyarakat

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan kebermaknaan spiritual pada anak adalah pengaruh lingkungan masyarakat yang positif. Lingkungan yang masyarakatnya gemar bermain judi, minuman keras, molimo, pornografi, narkoba, atau masyarakatnya mendukung seks bebas akan sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan spiritual anggota masyarakatnya lebih-lebih anak-anak.²³

Untuk itu sangat perlu orang tua untuk memilih tempat tinggal pada lingkungan masyarakat yang bersih dari perbuatan melanggar nilai-nilai moral dan spiritual. Tempat tinggal yang cocok untuk anak adalah lingkungan masyarakat yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai moral, agama dan spiritual. Yakni suatu tatanan masyarakat yang agamis di mana iklim kegiatan beribadah dan kegiatan positif tertanam kuat. Atau lingkungan masyarakat yang mampu membersihkan diri dari pengaruh hal-hal negatif.

Untuk itu anak perlu selalu diingatkan, dibimbing dan dibina agar menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma agama. Selain itu orang tua, pendidik dan guru diharapkan aktif membimbing anak dalam menggunakan hati nuraninya, agar ia menyadari dan mampu menolak berbagai godaan yang sesat dan menghancurkan kehidupannya sendiri.

²³ *Ibid.*, 54.

c. Kelompok Teman Sebaya dan Narkoba

Banyak anak-anak remaja yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, yang pertama kali dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dengan alasan setia kawan dan solidaritas, atau alasan agar dianggap modern.

Faktor teman sebaya ini akan sangat berpengaruh pada perkembangan spiritual anak selanjutnya. Terutama ketika anak memasuki usia remaja, di mana mereka akan lebih condong dan berorientasi sosial mengikuti pengaruh teman sebayanya. Pada saat remaja ini seorang anak memiliki tingkat kerawanan yang lebih tinggi untuk terjerumus dalam berbagai perbuatan buruk. Untuk itu salah satu kekuatan jiwa pada anak untuk mampu membentengi diri dari berbagai pengaruh buruk di atas adalah melalui pembentukan kesadaran spiritual.²⁴

d. Pornografi

Saat ini wabah pornografi di Indonesia sudah sangat membahayakan bahkan sangat rawan. Setiap saat dan setiap detik anak-anak bisa memiliki dan membeli majalah porno, video porno, atau porno yang banyak dijual di pinggir jalan atau di tempat-tempat keramaian.

Pengembangan kecerdasan spiritual membutuhkan kebersihan jiwa, untuk itu orang tua dan guru harus mengawasi setiap pengaruh

²⁴ *Ibid.*, 56-57.

buruk terutama pornografi memasuki rumah dan sekolahnya sehingga dengan mudah ditonton anak dan siswa. Misalnya jika di rumah tersedia VCD, Laser Disc, maka perlu antisipasi begitupun di sekolah saat siswa atau murid bermain komputer yang tersambung ke internet maka guru harus siap mengawasi.²⁵

Dalam upaya mengurangi pengaruh pornografi terhadap pembinaan spiritual siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah, maka diperlukan kerjasama madrasah dengan para wali, orang tua, dan tokoh masyarakat sebagai pengontrol perilaku siswa di luar madrasah. Meskipun hal ini sangat sulit dilakukan tetapi dengan bergerak bersama orang tua dan masyarakat, madrasah bisa menekan ruang gerak pengaruh pornografi terhadap para pelajar di seluruh tanah air.

6. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati sebagai bisikan kebenaran yang berasal dari Allah SWT, ketika seseorang mengambil keputusan atau melakukan pilihan, berempati, dan beradaptasi. Potensi ini sangat ditentukan oleh upaya membersihkan qalbu dan memberikan pencerahan qalbu, sehingga mampu memberikan nasehat dan mengarahkan tindakan, bahkan akhirnya menuntut seseorang dalam mengambil tiap-tiap keputusan.²⁶

²⁵ *Ibid.*, 58.

²⁶ Ary Ginanjar, Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga, 2001. 48

Aspek-aspek kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:²⁷

a. *Shiddiq*

Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah SWT akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Seseorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan makna kejujuran, sebagai mana firman-Nya dalam surat At Taubah: 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar jujur.*”²⁸

Shiddiq adalah orang benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan hatinya. Hati nuraninya menjadi bagian dari kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang akan mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa. Dengan demikian, kejujuran bukan datang dari luar, tetapi ia adalah bisikan dari kalbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya Ilahi. Ia merupakan bisikan moral luhur yang didorong dari hati menuju kepada Ilahi (mahabbah lilllah). Kejujuran bukan sebuah keterpaksaan,

²⁷ Ibid., 189.

²⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kemenag RI, 2005), 415.

melainkan sebuah panggilan dari dalam (calling from within) dan sebuah keterikatan (commitment, aqad, I'tiqad).

Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, karena dia tidak pernah berfikir untuk melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, sebab sikap tidak bertanggung jawab merupakan pelecehan paling azasi terhadap orang lain, serta sekaligus penghinaan terhadap dirinya sendiri. Kejujuran dan rasa tanggung jawab yang memancar dari qalbu, merupakan sikap sejati manusia yang bersifat universal, sehingga harus menjadi keyakinan dan jati diri serta sikapnya yang paling otentik, asli, dan tidak bermuatan kepentingan lain, kecuali ingin memberikan keluhuran makna hidup. Dalam usaha untuk mencapai Spiritual sifat Shiddiq seseorang harus melalui beberapa hal, diantaranya adalah:

1) Jujur Pada Diri Sendiri

Salah satu contoh jujur pada diri sendiri adalah pada saat seseorang melakukan sholat, begitu taat dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti seluruh proses sejak dari takbir Spiritual salam, ritual sholat telah melahirkan nuansa kejujuran dan melaksanakan seluruh kewajiban dengan penuh tanggung jawab, bagi orang-orang yang shiddiq, esensi sholat tidak berhenti samSpiritual ucapan assalamu'alaikum tetapi justru ucapan itu merupakan awal

bagi dirinya untuk membuktikan hasil sholatnya dalam kehidupan secara aktual dan penuh makna manfaat.

2) Jujur Pada Orang Lain

Sikap jujur pada orang lain berarti sangat prihatin melihat penderitaan yang dialami oleh mereka. Sehingga, seseorang yang shiddiq mempunyai sikap dan mempunyai jiwa pelayanan yang prima (*sense of stewardship*). Maka, tidak mungkin seseorang merasa gelisah berada bersama-sama dengan kaum shiddiqiin karena mereka adalah sebaikbaiknya teman yang penyantun dan penyayang serta direkomendasikan Allah SWT. Tidak mungkin para shiddiqiin itu akan mencelakakan orang lain karena didalam jiwanya hanya ada kepedulian yang amat sangat untuk memberikan kebaikan.

3) Jujur Terhadap Allah SWT

Jujur terhadap Allah SWT berarti berbuat dan memberikan segala-galanya atau beribadah hanya untuk Allah SWT, hal ini sebagaimana didalam doa iftitah, seluruh umat Islam menyatakan ikrarnya bahwa sesungguhnya sholat, pengorbanan, hidup, dan mati mereka hanya diabdikan kepada Allah SWT Yang Maha mulia, pernyataan ini merupakan komitmen yang secara terusmenerus harus diperjuangkannya agar tidak keluar atau menyimpang dari arah yang sebenarnya. Itulah sebabnya didalam

Al-Qur'an ditemukan kata shirath, syai'ah, thariqoh, sabil dan minhaj, yang semuanya memberikan makna dasar "jalan".

4) Menyebarkan salam

Salam tidak hanya memberikan pengertian selamat, tetapi mempunyai kandungan Bebas dari segala ketergantungan dan tekanan, sehingga hidupnya terasa damai, tentram dan selamat karena itu setiap muslim akan mengucapkan salam setelah akhir sholat, seakan-akan mereka ingin membuktikan bahwa hasil audensinya dengan Allah SWT akan dinyatakan dengan nyata dan actual dalam kehidupannya yaitu ikut berpartisipasi dari dirinya sendiri merupakan bagian dari salam tersebut.

Dengan demikian makna salam merupakan benang merah dan identitas paling monumental yang menjadi misi dan hiasan kepribadian serta sikap dan prilaku seorang muslim.

b. Istiqomah

Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat azas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagai mana kata taqwin merujuk pula pada bentuk yang sempurna (qiwam).

Ada tiga derajat pengertian istiqamah, yaitu menegakkan atau membentuk sesuatu (taqwim), menyetatkan dan meluruskan (iqamah), dan berlaku lurus (istiqamah), takwim menyangkut disiplin jiwa,

Iqamah berkaitan dengan penyempurnaan, dan istiqamah berhubungan dengan tindakan pendekatan diri kepada Allah SWT. Sikap istiqamah menunjukkan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya, sehingga dia tidak mudah goncang atau cepat menyerah pada tantangan atau tekanan, mereka yang memiliki jiwa istiqamah itu adalah tipe manusia yang merasakan ketenangan luar biasa (iman, aman, muthmainah) walau penampakannya diluar bagai yang gelisah. Dia merasa tenteram karena apa yang dia lakukan merupakan rangkaian ibadah sebagai bukti “yakin” kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Sikap istiqamah ini dapat terlihat pada orang-orang:²⁹

1) Mempunyai Tujuan

Sikap istiqamah hanya mungkin merasuki jiwa seseorang bila mereka mempunyai tujuan atau ada sesuatu yang ingin dicapai. Mereka mempunyai visi yang jelas dan dihayatinya sebagai penuh kebermaknaan, mereka pun sadar bahwa pencaSpiritualan tujuan tidaklah datang begitu saja, melainkan harus diperjuangkan dengan penuh dengan kesabaran, kebijakan, kewaspadaan, dan perbuatan yang memberikan kebaikan semata.

2) Kreatif

Orang yang memilki sifat istiqamah akan tanpak dari kretivitasnya, yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu melalui gagasan-gagasannya yang segar, mereka mampu

²⁹ Toto, Tasmara. *Kecerdasan Ruhaniah (Transedental intellegence)*. Jakarta: Gema Insani, 2001, 189.

melakukan deteksi dini terhadap permasalahan yang dihadapinya, haus akan informasi, dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar (curiosity) serta tidak takut pada kegagalan.

3) Menghargai Waktu

Waktu adalah aset Ilahiyah yang paling berharga, bahkan merupakan kehidupan itu yang tidak dapat disia-siakan, Sungguh benar apa yang difirmankan Allah agar kita memperhatikan waktu (ashar). Rasulullah saw. Bersabda, “Jangan mencerca waktu karena Allah SWT pemilik waktu.” (HR Ahmad).

Disamping menunjukkan waktu ketika matahari telah melampaui pertengahan atau menuju ke magrib, kata ashar berasal dari kata ashara yang artinya memeras sesuatu sehingga tidak lagi ada yang tersisa dari benda yang diperas tersebut³⁰, Hal ini sebagai mana firma-Nya dalam surah Yusuf ayat 36:

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيْنِ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرِنِيَّ أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ
الْآخَرُ إِنِّي أَرِنِيَّ أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبِّئْنَا
بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. berkatalah salah seorang diantara keduanya: "Sesungguhnya Aku bermimpi, bahwa Aku memeras anggur." Dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya Aku bermimpi, bahwa Aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung." berikanlah kepada kami ta'birnya; Sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena'birkan mimpi).³⁰

³⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kemenag RI, 2005), 348.

4) Sabar

Sabar merupakan suasana batin yang tetap tabah, istiqamah pada awal dan akhir ketika menghadapi tantangan, dan mengemban tugas dengan hati yang tabah dan optimis, sehingga dalam jiwa orang yang sabar tersebut terkandung beberapa hal yang diantaranya sebagai berikut, menerima dan menghadapi tantangan dengan tetap konsisten dan berpengharapan, berkeyakinan Allah SWT tidak akan memberikan beban diluar kemampuannya. Mereka tetap mengendalikan dirinya dan mampu melihat sesuatu dalam perspektif yang luas, tidak hanya melihat apa yang tampak, tetapi melihat sesuatu dalam kaitanya dengan yang lain.

c. Fathanah

Fathanah diartikan sebagai kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu, pada hal makna fathanah merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh. Seorang yang memiliki sikap fathanah, tidak hanya menguasai bidangnya saja begitu juga dengan bidang-bidang yang lain, Keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur, memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.

d. Amanah

Amanah menjadi salah satu dari aspek dari ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah SWT menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji. Janji untuk dipertemukan dengan Allah SWT, dalam hal ini manusia dipertemukan dengan dua dinding yang harus dihadapi secara sama dan seimbang antara dinding jama'ah didunia dan dinding kewajiban insan diakhirat nanti. Sebagai makhluk yang paling sempurna dari ciptaan Allah SWT dibandingkan dengan makhluk yang lain, maka amanah salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Di dalam nilai diri yang amanah itu ada beberapa nilai yang melekat: Rasa ingin menunjukkan hasil yang optimal.

- 1) Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting. Mereka merasa dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanahnya dengan sebaik-baiknya.
- 2) Hidup adalah sebuah proses untuk saling mempercayai dan dipercayai.

e. Tablig

Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Kita tidak mungkin dapat berkembang dan survive kecuali ada kehadiran orang lain. Seorang muslim tidak mungkin bersikap selfish, egois, atau ananiyah hanya mementingkan dirinya sendiri". Bahkan tidak mungkin mensucikan dirinya tanpa berupaya

untuk menyucikan orang lain. Kehadirannya di tengah-tengah pergaulan harus memberikan makna bagi orang lain bagaikan pelita yang berbinar memberi cahaya terang bagi mereka yang kegelapan. Mereka yang memiliki sifat tabliq mampu membaca suasana hati orang lain dan berbicara dengan kerangka pengalaman serta lebih banyak belajar dari pengalaman dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup.³¹

Berdasarkan kelima aspek-aspek kecerdasan ruhaniah, maka dapat membuat disimpulkan, bahwa kecerdasan Spiritual adalah kemampuan atau kapasitas seseorang untuk penggunaan nilai-nilai agama baik dalam berhubungan secara vertikal atau hubungan dengan Allah SWT (*Hab lum minallah*) dan hubungan secara horizontal atau hubungan sesama manusia (*Hab lim min "nan nas*) yang dapat dijadikan pedoman suatu perbuatan yang bertanggung jawab didunia maupun diakhirat.

Dengan kata lain Kecerdasan Spritual dimana kondisi seseorang yang telah dapat mendengar suara hati karena pada dasarnya suara hati manusia masih bersifat universal, tapi apa bila seseorang telah mampu memunculkan beberapa sifat-sifat dari Allah SWT yang telah diberikan-Nya kepada setiap jiwa manusia dalam bentuk yang fitrah dan suci maka akan memunculkan sifat takwa.

³¹ Ibid., 189.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini secara Penelitian Lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau langsung ketempat penelitian. Penelitian lapangan adalah penelitian kualitatif dimana peneliti harus mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala social kecil dan mengamati budaya setempat.¹ Dalam artian penelitian lapangan merupakan penelitian langsung dengan berinteraksi kepada objek yang diteliti sehingga kan mendapatkan sumber data yang pasti dan akurat. pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan yaitu di pondok pesantren Al-Huda.

Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data, menganalisa data, dan mengintreprestasikan hasil penelitian tersebut. Melalui metode deskriptif ini tujuan yang hendak diperoleh adalah untuk dapat mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena.²

¹ Fadlun Maros-Julian Elitear And Ardi Tambunan-Ernawati Koto, "Penelitian Lapangan (Field Research)," N.D.

² Albi Anggito and Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (CV. Jejak, 2018).

Penelitian kualitatif Bersifat deskriptif, artinya informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, kutipan data, dan visual bukan angka. Catatan lapangan, foto, makalah pribadi, dan catatan hukum lainnya, selain transkrip wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data. Metode peneliti ini juga akan lebih penting daripada hasil.

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dengan tambahan data dari dokumen dan sumber lain yang melengkapi gambarannya. Paada dasarnya ada ikatan jenis datanya yang dibagi menjadi statistik, tindakan verbal, visual, dan sumber data tertulis.³

Data merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mencari solusi dan harus diperhitungkan saat mengambil keputusan masalah penelitian. Data-data itu diperoleh dengan banyak cara lalu diolah dan diperiksa sehingga keputusan akhir dapat dibuat. Untuk mendapatkan tujuan akhir, maka pencipta akan menggunakan dua macam sumber informasi secara khusus:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan responden dan informan. Responden adalah sumber data keragaman tentang gejala-gejala yang berkaitan dengan perasaan, kebiasaan, sikap, persepsi dan motif. Sedangkan informan merupakan sumber data yang berhubungan dengan pihak ketiga.⁴

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 157.

⁴ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003).

Sumber data primer dari penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda, para pengajar diniyah, dan para santri berpartisipasi dalam kajian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan diniyah terhadap perkembangan spiritual santri di pondok pesantren Pesantren Al-Huda Desa Kayangan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pengolahan data primer yang disajikan dalam bentuk diagram atau tabel, oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.⁵ Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dari buku, dan jurnal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian serta dokumen atau arsip pondok pesantren Al Huda yang dapat memberikan gambaran tentang lokasi penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yang bertujuan agar penelitian sesuai dengan kemampuan penulis baik dari segi waktu, tenaga dan biaya. Maka dari itu, penulis menggunakan tiga metode dalam penelitian ini. Teknik tersebut sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data menyampaikan dengan secara lisan.⁶

⁵ Diagram Alir, "Metodelogi Penelitian," 2005.

⁶ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cetakan ke-1 (Sukabina Press, 2016), Hal. 53.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dimana wawancara akan dilaksanakan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah terkonsep dan terarah. Pada kegiatan ini wawancara akan ditujukan kepada pengasuh, pengajar dan santri-santri pesantren Al-Huda.

Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang Peranan Pendidikan Diniyah Al-Huda Dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri Di Desa Kayangan Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur secara tersusun dan sistematis.

2. Observasi

Pengamatan terhadap isu, fenomena, dan fakta empiris yang muncul dalam isu adalah bagaimana data dikumpulkan penelitian kualitatif. Observasi merupakan sangat penting salah satunya di sekolah, karena observasi menjadi obyek dalam penelitian. Kemudian Pengamatan dibagi menjadi dua bagian:

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung pada suatu obyek penelitian secara langsung, dalam observasi peneliti harus fokus dalam obyek yang akan diteliti yang dilakukan dalam kesehariannya.

b. Observasi Tidak Berpartisipasi

Observasi tidak berpartisipasi adalah observasi dalam pengamatan tidak full dalam sehari-hari, peneliti hanya akan perlu apa saja yang akan dibutuhkan dalam penelitian.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi di pondok pesantren Al Huda untuk memperoleh data tentang Peranan Pendidikan Diniyah Al-Huda Dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu yang dapat berupa foto, tulisan, atau karya responden untuk mendukung informasi dalam penelitian. Metodologi dokumentasi digunakan untuk menyimpan atau mengharapkan bukti yang telah diperoleh oleh ahli agar tidak hilang atau rusak.⁷

Pada penelitian ini yang termasuk pada dokumentasi adalah data-data umum terkait profil pesantren Al Huda, jumlah santri dan tenaga pengajar, dan lainnya yang peneliti peroleh dari pihak tenaga kependidikan pesantren Al Huda serta foto-foto yang peneliti peroleh dari kondisi lapangan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Triangulasi adalah suatu cara untuk memverifikasi kebenaran data dengan menggunakan apa pun selain data untuk ditampilkan atau

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018. 329.

dibandingkan. Peneliti menggunakan metode triangulasi dalam penelitian ini.

Menurut Patton dalam Moleong ada 2 pendekatan:

1. Menilai tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian yang berasal dari berbagai metodologi pengumpulan data.
2. Menggunakan teknik yang sama, menentukan tingkat kepercayaan sumber data yang beragam. Ini adalah triangulasi dilakukan dalam hal terdapat keraguan terhadap informasi atau sumber yang diperoleh dari peserta atau narasumber penelitian.

Oleh karena itu, triangulasi tidak diperlukan ketika data bersifat transparan, seperti ketika berupa teks, skenario film, atau dokumen lain yang sejenis. Informan disini yaitu, Kyai, ustadzah, guru, santri dan santriwati ponpes Al Huda.⁸

Triangulasi Pendekatan triangulasi adalah pemikiran strategis eksplorasi subjektif lainnya yang harus diketahui oleh spesialis subjektif lainnya. Meningkatkan kemampuan teoretis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif adalah tujuan dari triangulasi. Proses membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu merupakan istilah lain dari triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Data termasuk triangulasi sumber diperoleh dari berbagai sumber. Contohnya, memverifikasi keakuratan informasi tentang kepemimpinan kiai, ustadzah, guru, santri, Kebenaran dari data yang dikumpulkan kemudian dapat dievaluasi santri yang diajarkan.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 329.

Seperti penelitian kuantitatif, data dari ketiga sumber ini tidak dapat dirata-ratakan dapat di deskripsikan, di kategorisasikan, perspektif mana dari ketiga sumber data yang identik, berbeda, atau khusus? Hasil analisis data tersebut kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan ketiga sumber data tersebut (Member check).

2. Triangulasi Teknik

Menggunakan berbagai metode, Menggunakan data dari sumber yang sama, triangulasi teknis dapat divalidasi. Ambil, misalnya, data yang diperoleh dari wawancara mendalam tentang pendidikan, tujuan, dan harapan, perilaku dalam sehari-hari, dan rasa kebersamaan. Informasi tersebut kemudian dikonfirmasi sekali lagi dengan observasi atau dengan memberikan dokumentasi kepada informan, begitu pula sebaliknya.

a. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara Sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berasal dari wawancara mendalam, yang dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan menekankan sikap etis informan. Persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan terdiri dari data yang dikumpulkan.

b. Observasi (Pengamatan)

Khususnya dalam ilmu-ilmu sosial, moral, dan agama, Observasi merupakan komponen mendasar dari semua teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menonton subjek penelitian digunakan

untuk melakukan pengamatan ini, yang dapat menghasilkan gambaran tentang sikap, perilaku, ucapan, dan interaksi interpersonal di lapangan.

c. Dokumen

Dokumen seperti rekaman suara, catatan tertulis, gambar (foto), dan karya ilmiah merupakan contoh dokumen. Dalam proyek penelitian, ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber data dan memberikan informasi untuk proses penyelidikan. Dengan asumsi berbagai strategi ini memberikan informasi yang tidak persis sama satu sama lain, ilmuwan dapat mengarahkan diskusi tambahan dengan sumber informasi penting untuk mendapatkan konfirmasi dan legitimasi informasi tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menggunakan strategi yang sama dengan menerapkannya dalam latar atau keadaan yang berbeda dan membandingkan data dengan sumber aslinya. Misalnya, ketika mencoba untuk memastikan apa yang menghambat dan memfasilitasi pertumbuhan kecerdasan spiritual di kalangan santri di pesantren al-huda, Informan sebelumnya kemudian melakukan wawancara mendalam tambahan di waktu lain atau di lokasi lain lebih baik. Peneliti dapat mengulang

prosedur sampai kepastian data tercapai jika hasil tes terus menunjukkan data yang tidak konsisten.⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data melakukan sistematis menyusun memilih mana yang lebih penting dan yang mudah untuk dipelajari dan membuat kesimpulan.¹⁰

Ada tiga teknik dalam menganalisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan melakukan perincian data, memfokuskan pada data-data hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan dilapangan. Oleh karena itu, apabila peneliti menemukan segala sesuatu yang tidak dikenal atau asing hal itu harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan penguasaan yang luas, kecerdasan serta ketelitian.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta; 2017.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV, 2017, 335.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang dilakukan adalah menggunakan kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman, dalam penyajian data yang paling penting adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis.

3. *Coclusing Drawing/ Verivication*

Kesimpulan awal yang ditarik hanya bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan data yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas adanya.¹¹

¹¹ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), Hal. 88-90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Daerah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Huda

Pondok pesantren Al-Huda lembaga pendidikan agama yang berdiri pada tahun 2003 di kelurahan tulung balak. Pondok pesantren ini di didirikan oleh kyai Nur Kholis beliau merupakan alumni dari pondok pesantren Nurul cholil, sebelum menjadi pondok dulu merupakan TPA yang dimana anak-anak sekitar yang mengaji. Seiring perkembangannya pondok pesantren ini mulai di di bukanya pendidikan non formal yaitu hanya berfokus pada pengajian kitab kuning karya ulama-ulama salaf yang bersifat bandungan.

Kemudian dibukanya asrama putra maupun asrama putri di pondok Al-Huda, dan juga di dirikan lembaga pendidikan formal yaitu Pendidikan Raudhatul, Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah. Pada saat di dirikannya sekolah tersebut hanya beberapa murid yang sekolah dan itu hanya anak-anak lingkup desa tulung balak.

Murid yang sekolah dari tingkat tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sebagian ada yang mondok sekaligus dan sebagian hanya sekolah tetapi tetap jika waktu sore atau malam tetap mengaji di pondok disebut santri kalong.

Seiring berganti tahun sedikit demi sedikit mulai ada anak-anak yang dari bebagai daerah yang memondokkan anaknya di pesantren Al-

Huda, anak-anak tersebut sebagian ada yang dari daerah lampung tengah, lampung timur, lampung utara, lampung barat, dan selatan.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan

a. Visi Pesantren

Terwujudnya Generasi Islam Yang Terampil Qiro'ah, Tekun Beribadah, Berakhlak Karimah Dan Unggul Dalam Prestasi.

b. Misi Pesantren

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola Pondok Pesantren yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Luas Tanah Berdasarkan Sumber Pengadaan 1 Tanah Milik Sendiri Bersertifikat: 2050 m² Tanah Milik Sendiri Tidak Bersertifikat: 500 m² 2 Tanah Wakaf Bersertifikat: 300 m² Tanah Wakaf Tidak Bersertifikat: 200 m² 3 Tanah Sewa Bersertifikat: 0 m² Tanah Sewa Tidak Bersertifikat: 0 m² 4 Tanah Pinjaman Bersertifikat: 0 m² Tanah Pinjaman Tidak Bersertifikat: 0 m²

a. Penggunaan Lahan

Tabel 4.1
Penggunaan Lahan

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Luas m ²	
				Bersertifikat	Belum Sertifikat
1	Bangunan	500	500	500	0
2	Lapangan	130	130	130	0
3	Halaman	50	20	20	30
4	Taman	10	10	0	10
5	Tanah	0	0	0	0

b. Sarpras Pendukung

Tabel 4.2
Sarpras Pendukung

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Jumlah Kondisi Unit		
				Baik	Rusak	Jumlah
1	Kursi Santri	150	120	100	50	150
2	Meja Santri	150	120	100	50	150
3	Kursi Ustad	50	35	30	20	50
4	Meja Ustad	50	35	30	20	50
5	Papan Tulis	17	14	12	5	17

c. Listrik dan Internet

1) Listrik Daya : 900 W

 Listrik Sumber : PLN

2) Internet Provider : Baik

 Internet Kualitas : Baik

4. Data Ustadz dan Ustadzah

Tabel 4.3
Data Ustadz dan Ustadzah

No	Nama Personal	Jenjang Pendidikan
1	Nahrowi	SMA/MA/Sederajat
2	Sefia	SMA/MA/Sederajat
3	Imam Khoirul Arifin	SMA/MA/Sederajat
4	Soleh Jamaludin	SMA/MA/Sederajat
5	Mohammad Ngubaidillah	SMA/MA/Sederajat
6	Muhamad Anis	SMA/MA/Sederajat
7	Muhamad Qomarudin	SMA/MA/Sederajat
8	Nurul Aini	SMA/MA/Sederajat
9	Hana Fauziah	D4/S1
10	Fitri Aisyiyah	SMA/MA/Sederajat
11	Elly Rosdiana	D4/S1
12	Fatkur Rozaq	D4/S1

5. Jadwal Ngaji Santri

Tabel 4.4
Jadwal Ngaji Putri

Kelas	Hari	Mapel	Ustadzah	Jumlah santri
Sifir II	Malam Senin	Pegon	Mbk Aini	7
	Malam Selasa	Alala	Mbk Eka	
	Malam Rabu	Syifaul jinnan	Mbk Aini	
	Malam Kamis	Mabadi juz 1 & 2	Mbk Eka	
	Malam Sabtu	Ngaqoid juz 1 & 2	Mbk Eva	
	Sabtu Minggu	Tarkeh Nabi	Mbk Eva	
Kelas	Hari	Mapel	Ustadz/Ustadzah	Jumlah Santri
Sabrowi	Malam Senin	Oqwa'idul i'lal	Mbk Nurul	8
	Malam Selasa	Sabrowi	Mbk Nisa	
	Malam Rabu	Tuhfatul Athfal	Ning Hana Fuaziyah	
	Malam Kamis	Mabadi juz 4	Gus. Qomarudin	

	Malam Sabtu	Khulasoh juz 2	Mbk eva	
	Sabtu Minggu	Ngaqoid juz 4	Mbk sefia	

Tabel 4.5
Jadwal Ngaji Putri

Kelas	Hari	Mapel	Ustadz	Jumlah
Sifir II	Malam	Pegon	Kg Muhammad	7
	Malam Selasa	Alala	Kg. Asep Firmansyah	
	Malam Rabu	Syifaul jinnan	Kg. Abdul Jalal	
	Malam Kamis	Mabadi juz1 & 2	Kg. Darun Najdid	
	Malam Sabtu	Ngaqoid juz 1 &2	Kg. Agus Susanto	
	Sabtu Minggu	Tarekh nabi	Kg, Darun Najdid	
Kelas	Hari	Mapel	Ustadz/Ustadzah	Jumlah
Syabrowi	Malam	Qowa'idul	Ust. Nahrowi	8
	Malam Selasa	Syabrowi	Ust. Riki Ardiansyah	
	Malam Rabu	Tuhfatul athfal	Ning Eli Rosdiana	
	Malam Kamis	Mabadi Juz 4	Kg. Maulana Ashidiqi	
	Malam Sabtu	Ngaqoid juz 4	Ust. Anis	

Tabel 4.6
Jadwal Ngaji Putri

Kelas	Hari	Mapel	Ustadz/Ustadzah	Jumlah
Jurumiyyah	Malam Senin	Qowaidus	Kg.Ngubaidillah	5
	Malam Selasa	Tasrif	Gus.Qomarudin	
	Malam Rabu	Qowaidul i'lal	Mbk Nisa	
	Malam Kamis	Tijan Durori	Ning Ely Rosdiana	
	Malam Sabtu	Jurumiyyah	Mbk Nisa	
	Sabtu Minggu	Sulamun Najjah	Ning Hana Fauziyah	

Kelas	Hari	Mapel	Ustadz/Ustadzah	Jumlah
Imrity	Malam Senin	Qowa'idul	Buk Nisa	9
	Malam Selasa	Imrity	Kg.Ubaidillah	
	Malam Rabu	Imrity	Kg.Ubaidillah	
	Malam Kamis	Imrity	Kg.Ubaidillah	
	Malam Sabtu	Riyadul Badi'ah	Kg.Ubaidillah	
	Sabtu Minggu	Riyadul Badi'ah	Kg.Ubaidillah	
	Hari	Mapel	Ustadz	
	Malam Senin	Oqwa'idul i'lal	Mbk Nurul	
	Malam Selasa	Sabrowi	Mbk Nisa	
	Malam Rabu	Tuhfatul Athfal	Ning Hana Fuaziyah	
	Malam Kamis	Mabadi juz 4	Gus. Qomarudin	
	Malam Sabtu	Khulasoh juz 2	Mbk eva	
	Sabtu Minggu	Ngaqoid juz 4	Mbk sefia	

Tabel 4.7
Jadwal Ngaji Putra

Kelas	Hari	Mapel	Ustadz	Jumlah Santri
Jurumyyah	Malam Senin	Tijan Ad-	Ust. Anis	10
	Malam Selasa	Qowa'idus shorof	Ust, sholeh jamaluddin	
	Malam Rabu	Tasrif	Ust. Imam Khoirul Arifin	
	Malam Kamis	Sulamun Najjah	Ust. Rosyid	
	Malam Sabtu	Jurumiyah	Gus. Fatkhur Rozaq	
	Sabtu Minggu	Qowa'dul I'lal	Gus. Fatkhur Rozaq	
	Kelas	Hari	Mapel	
Imrity	Malam Senin	Qowa'idul	Buk Nisa	10
	Malam Selasa	Imrity	Kg.Ubaidillah	
	Malam Rabu	Imrity	Kg.Ubaidillah	

	Malam Kamis	Imrity	Kg.Ubaidillah	
	Malam Sabtu	Riyadul Badi'ah	Kg.Ubaidillah	
	Sabtu Minggu	Riyadul Badi'ah	Kg.Ubaidillah	

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 13 Juni 2023 tentang peranan pendidikan diniyah Al-Huda dalam mendidik kecerdasan spiritual santri di desa kayangan kecamatan Batanghari nuban lampung timur.

1. Peranan Pendidikan Diniyah

Peranan adalah serangkain tindakan atau perilaku seseorang yang hasilnya nanti harus dipertanggung jawabkan. Karena hal tersebut berada di dalam masyarakat, dipondok pesantren, maka seseorang tersebut harus hati-hati pada setiap hal yang dilakukan supaya tidak ada terjadinya salah paham yang tidak diinginkan.

a. Peranan Pendidikan Diniyah Sebagai Sumber Ilmu, Akhlak

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz pondok pesantren beliau mengatakan:

“Pada pondok peantren lebih ditekankan dengan yang dewasa memberikan contoh yang baik kepada yang masih kecil, dan kita berikan suri tauladan kepada santri di dalam pondok. Maka dari itu supaya para santri dapat mengikuti kebiasaan baik dari segi, ucapan, akhlak dari santri yang dewasa. Supaya ilmu-ilmu yang di dapat terkhusus dalam agama bisa lebih kuat dan tidak bisa digoyahkan dalam segala hal, karena secara langsung melihat, mendengarkan dari praktik ilmu-ilmu peribatan di pondok pesantren.”⁵¹

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Gus Fatkhur Rozaq , Selasa 13 Juni 2023, Pukul 19.30 WIB.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santri dia menyatakan bahwa:

“Yang diajarkan dari ustadz dan ustadzah kepada santri harus di praktikkan secara langsung supaya ilmu-ilmu yang kita dapat bisa diamankan dan barokah.”⁵²

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah pondok pesantren beliau mengatakan:

“Sistem dan cara kami dalam hal spiritual Santri yaitu santri semua mempunyai kecerdasan sendiri-sendiri, jika pintar harus usaha dan jika cerdas dari bawa’an asli pada santri itu sendiri. Maka sistem kami supaya mereka pada dalam dan luar bisa terisi kami menerapkan materi-materi difokuskan pada akhlak santri. Kemudian difokuskan pada istighosah, materi kitab ta’alim mu’ta’alim, dan diterapkan sholat malam, sholat Qiyamul lail, sholat dhuha, serta sholat dalam 1 minggu sekali supaya mereka terpatri dan kecerdasan mereka tidak hanya secara lahir dan batin.”⁵³

Menurut hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pendidikan diniyah Al-Huda ustadz dan ustadzah dalam mendidik kecerdasan spiritual dengan cara memberikan bimbingan dan arahan kepada santri. Kemudian pada saat ngaji juga menjelaskan materi kitab-kitab disini santri mendengarkan dan memaknai pada kitab.⁵⁴

b. Program-Program Pendidikan Diniyah

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz pondok pesantren beliau mengatakan:

“Programnya banyak, seperti tahfidz, ta’alim mu ta’alim untuk khusus kajian kitab kuning untuk waktu pada malam hari, dan juga diwaktu tertentu ada istighosah, syawir dan lain-lain.”⁵⁵

⁵² Hasil Wawancara dengan Asep Firmansyah, Selasa 13 Juni 2023, Pukul 21.20 WIB.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ning Hana Fuaziyah, Selasa 13 Juni 2023, Pukul 20.15 WIB.

⁵⁴ Observasi, 14 Juni 2023, Pukul 19.00 WIB.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Gus Fatkhur Rozaq , Selasa 13 Juni 2023, Pukul 19.30 WIB.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santri dia menyatakan bahwa:

“Program yang melibatkan santri yaitu sholat jama’ah, membaca Al-Qur’an, mengucapkan salam dan lain-lain.”⁵⁶

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah pondok pesantren beliau mengatakan:

“Dalam program disini menerapkan kepada santri itu harus bisa menghafal doa-doa serta surah pilihan, dan juga program tahfidz atau hafalan Al-Qur’an bagi santri yang ingin menghafal secara khusus akan dipersiapkan dan dibimbing.”⁵⁷

Menurut hasil pengamatan yang peneliti lakukan, ada program-program berjalan dan diwajibkan kepada santri yaitu sholat berjamaah 5 waktu dan sholat malam akan tetapi dalam sholat santri masih sebagian sering terlambat dan tidak sholat, membaca Al-Qur’an di masjid kegiatan ini dilakukan setelah selesai sholat magrib di dampingi oleh ustadz/ustadzah untuk santri/santriwati, menghafal doa-doa dan surat-surat pilihan, dan juga tahfidz untuk santri yang ingin menghafal Al-Qur’an.

c. Motivasi Ustadz/Ustadzah dalam Merubah Kecerdasan Spiritual

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz pondok pesantren beliau mengatakan:

“Kami selalu sandarkan dengan hadis dan ayat-ayat sesuai apa yang dibutuhkan seperti *“Tholabul ilmi faridhotun alaa kulli muslimin wal muslimat minal Mahdi ilal lahdi”*. Kami

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Asep Firmansyah, Selasa 13 Juni 2023, Pukul 21.20 WIB.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ning Hana Fuaziyah, Selasa 13 Juni 2023, Pukul 20.15 WIB.

menerangkan kepada santri seseorang untuk menuntut ilmu dan sangat diwajibkan.”⁵⁸

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santri dia menyatakan bahwa:

“Selalu memberi semangat dalam menuntut ilmu supaya bisa menjadi cerdas dalam segala hal.”

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah pondok pesantren beliau mengatakan:

“Kami disini sebagai guru tidak hanya memberikan materi saja tapi secara khusus kami mendo’akan para santri semua supaya ilmunya dapat bermanfaat dan barokah. Kemudian setiap 1 bulan sekali kami adakan seperti acara khitobah dalam acara tersebut akan ada kultum agar mereka selalu termotivasi yang di isi secara langsung oleh ustadz senior, gus, dan abah kyai.”⁵⁹

Menurut hasil pengamatan yang peneliti lakukan, motivasi yang diberikan ustadz dan ustadzah kepada santri dengan cara dijelaskannya ayat-ayat dan hadis sebagai sandaran pada santri. Kemudian juga diberikan semangat dalam menuntut ilmu dan selalu menjaga adab dan perilaku.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah dan santri pada peranan pendidikan diniyah yaitu peranan sebagai tempat menuntut ilmu, peranan sebagai alat/sumber untuk membantu dalam berjalannya dalam mendidik kecerdasan spiritual, peranan sebagai motivasi untuk menumbuhkan semangat pada segala situasi permasalahan apa-pun, karena semua peranan tersebut mempunyai

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Gus Fatkhur Rozaq , Selasa 13 Juni 2023, Pukul 19.30 WIB.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ning Hana Fuaziyah, Selasa 13 Juni 2023, Pukul 20.15 WIB.

⁶⁰ Observasi, 15 Juni 2023, Pukul 20.00 WIB.

tanggung jawab yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah dan santri dalam mendidik dan agar bisa merubah dalam kecerdasan spiritualnya.

Peranan pendidikan diniyah ini ustadz/ustadzah memiliki peranan sangat penting dalam program-program diniyah yang akan di terapkan pada santri, karena program-program diniyah tersebut menentukan hasil akhir pada diri santri.

Kemudian peranan pendidikan diniyah ini ustadz/ustadzah bagaimana dalam motivasi dalam merubah kecerdasan spiritual pada santri, karena motivasi tersebut juga sangat perlu untuk santri yang dimana para santri jika ada permasalahan dalam segi apa-pun jika tidak ada yang memotivasi akan berpengaruh tidak baik pada santri.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz pondok pesantren beliau mengatakan:

“Faktor penghambatnya itu yang kita alami yaitu miskomunikasi antara santri guru atau pendidik dan kepada wali santri, pada dasarnya santri itu di pondok harus semua aspek berkaitan. Dari orang tua memasrahkan kepada pihak pondok untuk di didik, diarahkan, dan diberi ilmu supaya santri bisa mandiri dan memiliki ilmu yang cukup untuk hidup di masyarakat nantinya. Akan tetapi banyak sekali kekurang pahaman wali santri itu dalam memendokan anaknya di pondok pesantren ini hanya sebatas belajar formal, belajar di sd, mi, mts, ma. Jadi wali santri tidak mengutamakan pelajaran keagamaanya ataupun diniyahnya, santri sangat berpengaruh dalam pembelajaran keagamaan.”

Karena sebagian wali santri ada sekitar 50% dari santri yang sudah paham akan niat dan tujuan pokok dalam memondokan anaknya, dan sebagian juga belum memahami. Kemudian faktor pendukungnya lumayan banyak dari beberapa fasilitas yang

memadai contohnya madrasah yang nyaman atau lokal yang sesuai dengan kapasitas mck, asrama dan lain-lain.”⁶¹

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santri dia menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu malas seperti mengaji, sholat, dan sekolah. Kemudian faktor pendukungnya yaitu motivasi, arahan, dan bimbingan dari kyai, ustadz, dan ustadzah untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu.”

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah pondok pesantren beliau menyatakan:

“Faktor penghambatnya karena santri diberikan keistimewaan sendiri-sendiri, terkadang kita harus memberikan secara khusus bagi santri yang memiliki keinginan yang sangat butuh diperhatikan, terkadang juga kita harus memiliki waktu sendiri dalam membimbing. Kemudian faktor pendukungnya yaitu secara kekeluargaan, sudah memiliki peran-peran sendiri dalam mendidik. Kami sebagai kyai, ustadz, ustadzah, bersama-sama saling melengkapi jika ada kekurangan dari masing-masing kami untuk mencapai hasil yang lebih baik.”⁶²

Menurut hasil pengamatan yang peneliti lakukan, faktor penghambatnya terkadang adanya santri yang susah diatur karena selalu sering diperintah dalam sholat, ngaji sehingga terjadinya miskomunikasi sehingga harus bersabar. Kemudian faktor pendukungnya kyai, ustadz dan ustadzah semangat dan selalu membimbing, memotivasi kepada santri.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ustadz dan ustadzah tentang faktor penghambat dan pendukung dalam mendidik kecerdasan spiritual. Faktor penghambatnya yaitu dalam miskomunikasi, hal ini jika tidak dijelaskan dengan rinci akan berpengaruh dalam pembelajaran pada

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Gus Fatkhur Rozaq , Selasa 13 Juni 2023, Pukul 19.30 WIB.

⁶² Hasil Wawancara dengan Ning Hana Fuaziyah, Selasa 13 Juni 2023, Pukul 20.15 WIB.

⁶³ Observasi, 15 Juni 2023, Pukul 16.00-19.00 WIB

santri dan juga terhadap wali santri. Kemudian faktor pendukung sudah cukup dan tinggal meningkatkan lagi dari segi tempat/kelas, asrama dan lain-lain.

C. Pembahasan

1. Peranan Pendidikan Diniyah Al-Huda Dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri di Desa Kayangan Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur

Terdapat beberapa hal yang mungkin menghalangi proses terjadinya refleksi. Apalagi secara jelas Gazali mengilustrasikan proses pengetahuan dengan cermin. Maka beliau juga mengilustrasikan hal-hal yang menghalanginya dengan ilustrasi yang sama. Setidaknya ada sepuluh hal yang membuat santri tidak atau sulit memperoleh ilmu, lima hal dari internal hati dan lima hal dari eksternal hati.

Pertama, karena kurang- sempurnaan dalam pembuatan cermin, atau mutu logam asalnya. Misalnya, cermin yang terbuat dari logam besi sebelum digosok atau dikilapkan secara sempurna. Ini berarti potensi dasar si santri memang lemah atau tidak sempurna. Atau si santri memang belum saatnya menerima ilmu tersebut.

Dengan demikian apabila pembelajaran santri dilakukan tidak sesuai dengan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan, kesiapan fisik dan psikis, maka proses pembelajaran santri akan menemui hambatan. Kedua, karena kotoran atau karat yang menutupi cermin, walaupun pembuatannya telah sempurna. Artinya ada persoalan lain atau

lingkungan yang mengitari si santri yang tidak kondusif, meskipun si santri itu sendiri dalam keadaan yang sempurna.

Ketiga, karena cermin itu tidak diarahkan secara tepat di hadapan benda tersebut. Misalnya, benda tersebut terletak di belakang cermin atau di samping cermin, sehingga objek tidak tertangkap secara utuh. Kendala ketiga ini bermula dari hilangnya faktor konsentrasi. Maka apabila konsentrasi seseorang tidak terpenuhi dengan cara meninggalkan sejenak hal-hal atau urusan lain, selain hal belajar. Apabila konsentrasi yang demikian ini terpenuhi, maka kendala belajar santri akan teratasi.

Dengan demikian, prinsip pembelajaran anak modern merupakan gagasan yang sudah sekian lama diuraikan dengan detail oleh Gazali. Oleh sebab itu, agar pembelajaran santri benar-benar efektif dan efisien, maka hal-hal yang menjadi kendala bagi terjadinya proses pembelajaran santri harus di atasi.

Pada mulanya pesantren mengembangkan sistem pengajaran yang disebut bandongan atau sistem weton untuk pengajian yang bersifat kolektif, dan sistem sorogan bagi santri yang menerima pelajaran secara individual. Di Jawa Barat metode wetonan tersebut diistilahkan dengan bendungan (bandongan). Untuk memperoleh gambaran pengertian yang lebih jelas tentang metode tersebut dapat di jelaskan berikut ini. Metode wetonan (halaqah) ialah metode yang didalamnya terdapat seorang kyai yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya

membawa kitab yang sama, lalu santri mendengar dan menyimak bacaan kyai (proses megajar secara kolektif).

Sedangkan metode sorogan, adalah metode yang santrinya men-sorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca di hadapannya, kesalahan dalam bacaannya itu langsung dibenai kyai (proses belajar mengajar secara individual).

Perkembangan selanjutnya sistem pengajaran pesantren mengalami perubahan seiring tuntutan perubahan zaman dengan memperkenalkan sistem madrasah atau sistem kelas yang bertingkat-tingkat, dimana lulusannya diberikan ijazah walaupun materi yang diajarkan masih berupa pendidikan agama murni.⁶⁴

Secara umum terdapat berbagai macam sistem dan pola pendidikan pesantren:

- a. Pendidikan pesantren pola pertama: ialah pesantren yang masih terikat kuat dengan sistem pendidikan sebelum zaman pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, dengan ciri-ciri:
 - 1) Pengajian Kitab Klasik
 - 2) Menggunakan metode wetonan, sorogan, dan hafalan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - 3) Tidak memakai sistem klasikal dan pengetahuan santri diukur dari jumlah kitab yang telah dipelajari.

⁶⁴ M.Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, 269.

- 4) Tujuan pendidikan adalah untuk meninggikan moral, menghargai nilai-nilai spiritual, mengajarkan sikap jujur serta menyiapkan santri untuk hidup bersih diri.⁶⁵

Pada pola ketiga pendidikan pesantren yang di dalamnya program keilmuan telah diupayakan menyeimbangkan antara ilmu agama dan umum. Ditanamkan sikap positif terhadap kedua jenis ilmu, kepada santri juga ditanamkan berbagai aspek pendidikan seperti kemasyarakatan, keterampilan, kesenian, kerjasama, dan kepramukaan. Struktur kurikulum yang dipakai ada yang mendasarkannya pada struktur madrasah negeri dengan modifikasi mata pelajaran agama dan ada pula yang memakai kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri. Pengajaran ilmu-ilmu agama pada pendidikan pola ketiga ini tidak mesti bersumber dari kitab-kitab klasik.

Keempat, karena adanya penghalang antara benda itu dan cermin. Artinya adanya objek lain yang mengganggu proses masuknya objek di dalam cermin. Ini berarti bahwa konsentrasi dalam proses pencerminan atau pengosongan dari segala hal yang mengganggu proses pencerminan hendaknya dihilangkan. Kalau ini yang terjadi maka tentunya tidak akan terjadi kendala atau hambatan di dalam proses belajar. Kelima, karena ketidaktahuan tentang letak sebenarnya dari benda tersebut. Ini berarti sebening apapun kaca atau cermin yang kita bawa dan kita arahkan, selama tidak mengenai sasaran atau arah

⁶⁵ Abdul Mujib, Yusuf Mudakkir, Ilmu Pendidikan Islam..., hal. 134

objek, maka tidak akan terjadi pencerminan kembali atau refleksi ilmu atau pengetahuan kepada santri dalam belajar.⁶⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang di dapat dari wawancara dan dokumentasi dengan ustadz dan ustadzah, santri di pondok pesantren Al-Huda Kayangan. Dalam gambaran secara umum bahwa peranan pendidikan diniyah dalam kecerdasan spiritualnya masih cukup dan belum maksimal, pada penelitian ini di pondok pesantren Al-Huda melibatkan Pimpinan pondok pesantren Al-Huda, Ustadz/Ustadzah dan Santri.

Peranan pendidikan diniyah ini merupakan sebagai tempat untuk menuntut ilmu, untuk memberikan perubahan pada akhlak, dan mengatur waktu dalam beribadah.

b. Peranan Pendidikan Diniyah

Peranan pendidikan diniyah yang berada di pondok pesantren Al-Huda, pimpinan, ustadz dan ustadzah menjadi peranan yang sangat penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik kecerdasan spiritual santri. Karena di diniyah ini ustadz dan ustadzah memberikan arahan, bimbingan, dan menjadi contoh paling utama kepada santri, yaitu dari segi ilmu yang diberikan harus diterapkan, dan juga mempraktikkan apa yang sudah di dapat supaya bermanfaat dan menjadi barokah.

c. Program-Program Pendidikan Diniyah

⁶⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, 27-30.

Program pendidikan diniyah yang ada dipondok pesantren sangat penting dalam proses pembelajaran dan untuk perkembangan pada diri santri. Kemudian ada program-program di pondok pesantren yaitu tahfidz jsdi program ini diterapkan dan jika ada santri yang akan mengambil tahfidz untuk ustadz/ustadzah selalu siap mengajarkan dan membimbing. Juga ada ta'alim mu' taalim mengkaji tentang adab-adab seorang ilmu (murid) sebagai kunci sukses dalam belajar. Serta ada juga khusus kajian kitab kuning pada saat malam hari, dan di waktu tertentu ada istighosah, syawir. Juga diterapkan sholat malam, sholat Qiyamul lail, sholat dhuha, serta sholawat dalam 1 minggu sekali supaya mereka terpatri dan kecerdasan mereka tidak hanya secara lahir dan batin.

d. Motivasi Ustadz/Ustadzah dalam Merubah Kecerdasan Spiritual

Ustadz dan ustadzah yang menjadi motivasi dalam kecerdasan spiritual santri. Jadi selalu sandarkan dengan hadis dan ayat-ayat sesuai apa yang dibutuhkan seperti *"Tholabul ilmi faridhotun alaa kulli muslimin wal muslimat minal Mahdi ilal lahdi"*, selalu Kami jelaskan kepada santri seseorang untuk menuntut ilmu dan sangat diwajibkan. Kemudian pada 1 bulan sekali diadakan khitobah yang di dalamnya akan ada kultum, supaya santri termotivasi dan ada perubahan dalam kecerdasan spiritualnya, karena yang akan di isi langsung dengan ustadz senior, gus, dan abah kyai.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, pasti adanya faktor penghambat dan pendukung, ada dua faktor yang dapat mendukung atau bahkan menjadi faktor penghambat, meliputi sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung
 - 1) Faktor pendukung internal
 - a) Motivasi internal
 - 2) Kesiapan diri menerima nilai Faktor pendukung eksternal
 - a) Media massa (Positif)
 - b) Komunikasi yang harmonis antar pihak
 - c) Keteladanan orang tua, guru dan tokoh masyarakat
 - d) Lingkungan sekolah
- b. Faktor penghambat
 - 1) Faktor penghambat internal
 - a) Menganggap pembelajaran nilai tidak meningkatkan aspek kognitif
 - b) Faktor penghambat eksternal
 - c) Media massa (negatif)
 - d) Kekurang pedulian orang tua dan pihak lain
 - e) Krisis keteladanan para tokoh dan pemimpin bangsa

f) Ketidak harmonisan keluarga.⁶⁷

Hasil Wawancara dalam penelitian lapangan, faktor penghambatnya dalam mendidik kecerdasan spiritual santri yaitu adanya miskomunikasi antara santri terhadap guru/ pendidik dan kepada wali santri, karena pada umumnya santri yang berada di pondok harus berkaitan semua dalam aspeknya. Maka dari kedua orang tua santri memasrahkan kepada pihak pondok untuk di didik, diarahkan, dan diberikan ilmu, agar santri belajar mandiri dan memiliki yang cukup untuk hidup di masyarakat nantinya. Karena ada kekurangan pahaman bagi wali santri untuk memondokan anaknya di pondok pesantren ini hanya sebatas belajar formal seperti di sd, mi, mts, ma.

Jadi wali santri tidak mengutamakan pelajaran keagamaanya ataupun diniyahnya, santri sangat berpengaruh dalam pembelajaran keagamaan. Karena sebagian wali santri ada sekitar 50% dari santri yang sudah paham akan niat dan tujuan pokok dalam memondokan anaknya, dan sebagian juga belum memahami. karena santri diberikan keistimewaan sendiri-sendiri dari kedua orang tuanya, maka kita harus memberikan secara khusus bagi santri yang memiliki keinginan yang sangat butuh diperhatikan, terkadang juga kita harus memiliki waktu sendiri dalam membimbing.

Kemudian faktor pendukungnya yaitu secara kekeluargaan, sudah memiliki peran-peran sendiri dalam mendidik. Kami sebagai kyai, ustadz,

⁶⁷ Agus Zaenul Arifin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Disekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012), 37.

ustadzah, bersama-sama saling melengkapi jika ada kekurangan dari masing-masing kami untuk mencapai hasil yang lebih baik. Faktor lainnya lumayan banyak dari beberapa fasilitas yang memadai contohnya madrasah yang nyaman atau lokal yang sesuai dengan kapasitas mck, asrama dan lain-lain.

Berdasarkan hasil dari data wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa peranan pendidikan diniyah Al-Huda, dan faktor penghambat dan pendukung dalam merubah kecerdasan spiritual santri. Jika untuk ustadz dan ustadzah sudah maksimal dalam mendidik kecerdasan spiritual santri, akan tetapi untuk santri sebagian sudah ada yang maksimal dan sebagian masih belum maksimal dalam kecerdasan spiritualnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu:

Peranan pendidikan diniyah Al-Huda dalam mendidik kecerdasan spiritual santri dengan cara lebih ditekankan dengan santri yang dewasa memberikan contoh yang baik kepada santri yang kecil, dan kita berikan suri tauladan kepada santri di dalam pondok. Maka dari itu supaya para santri dapat mengikuti kebiasaan baik dari segi, ucapan, akhlak dari santri yang dewasa. Supaya ilmu-ilmu yang di dapat terkhusus dalam agama bisa lebih kuat dan tidak bisa digoyahkan dalam segala hal, karena secara langsung melihat, mendengarkan dari praktik ilmu-ilmu peribatan di pondok pesantren.

Maka sistem kami supaya mereka pada dalam dan luar bisa terisi kami menerapkan materi-materi difokuskan pada akhlak santri. Kemudian difokuskan pada istighosah, materi ta'alim mu'ta'alim, dan diterapkan sholat malam, sholat Qiyamul lail, sholat dhuha, serta sholawat dalam 1 minggu sekali supaya mereka terpatri dan kecerdasan mereka tidak hanya secara lahir dan batin.

Dapat disimpulkan bahwa hasil Peranan pendidikan diniyah Al-Huda dalam mendidik kecerdasan pada santri sebagian masih ada yang kurang maksimal dan sebagian sudah maksimal dalam kecerdasan spiritualnya. Dari segi ibadah masih belum sempurna ada yang tidak jama'ah/ terlambat dan juga

ada yang malas-malasan, ngaji ada yang malas dan ada yang bolos. Dalam mendidik santri kyai, ustadz dan ustadzah sudah memberikan yang terbaik kepada santri dan juga sudah maksimal dalam mendidik, maka dari itu butuh kesabaran ekstra dalam mendidik santri agar dalam kecerdasan spiritualnya bisa berubah dan lebih berkembang lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dilapangan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat digunakan kyai, ustadz/ustadzah pondok pesantren sebagai untuk dipertimbangkan dalam kegiatan pendidikan diniyah, supaya dalam mendidik santri dari kecerdasan spiritualnya lebih baik lagi dan diberikan semangat dalam mencetak generasi santri-santri yang berakhlakul karimah.

2. Bagi santri

- a. Santri harus selalu belajar dengan semangat dan selalu patuh terhadap kyai, gus, ustadz/ustadzah dalam mencari barokah ilmunya.
- b. Santri harus menjaga dalam sholat, mengaji, dan sekolah di pondok pesantren dan selalu giat dalam menuntut ilmu tidak boleh bermalas-malasan.
- c. Santri bisa melihat dan menerapkan dari hasil penelitian ini untuk pertimbangan dan memotivasi untuk dapat merubah dan bisa meningkatkan dalam pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga, 2001.
- Agustian Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power*. Jakarta: Arga, 2003.
- Agustian Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (Esq)*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2005).
- Agustian, A. G. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: (Arga Publishing, 2007).
- Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020).
- Albi Anggito and Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (CV. Jejak, 2018).
- Aulia David Agba. “Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islm Negeri (IAIN) Ponorogo Mei 2020”.
- Agus Nggermanto. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum* (Bandung: Nuansa, 2001).
- A. Rusdiana, Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, Cetakan Pertama, Yayasan Darul Hikmah, Bandung: 2022
- Aliani, Syahrul Ode, “Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)”.
- Andik Setiawan, “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupten Ngawi.” (2021).
- Anggi Sarwo Edi, Accessed December 18, 2021.
- Anggi Sarwo Edi, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Agama Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung 1438 H/2017 M.

- Abd Wahid, “*Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama’.*” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 7, no. 2 (2016).
- Covey Stephen R. *The 7 Habit of Highly Effective People* (Jakarta: Binapura Aksara, 1997)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kemenag RI, 2005).
- Diagram Alir, “Metodelogi Penelitian,” 2005.
- Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, Cetakan Pertama, Guepedia: 2020.
- Dedek Pranto Pakpaham, *Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran*, Cetakan Pertama, Cv. Multimedia Edukasi, Malang: 2021.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* | OPAC Perpustakaan Nasional RI.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Refrensi, 2013.
- Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cetakan ke-1 (Sukabina Press, 2016).
- Fadlun Maros-Julian Elitear And Ardi Tambunan-Ernawati Koto, “Penelitian Lapangan (Field Research).
- Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Iain Raden Intan Lampung, 2014).
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- H.M. Arifin, *Kapita Selecta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/740/3/Bab%20ii.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/740/3/Bab%20ii.Pdf), (Diakses 28 September 2017).
- Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif,” *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014)
- “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan RD - 2010.” Accessed November 30, 2022.
- “Metode Penelitian Pendidikan | Perpustakaan STIE Eka Prasetya.” Accessed November 30, 2022.
- Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003).
- Muwafiqus Shobri, Imam Tabroni, *Manajemen Pondok Pesantren*, Cetakan Ke-1, Zahor Publishing, Yogyakarta: 2022.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* | OPAC Perpustakaan Nasional RI.
- Mukhtar, Editor Saiful Ibad, “*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.”
- Rinda Fauzian, *Madrasah Diniyah Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah Di Era Global*, Cetakan Pertama, 2018.
- Sapriadi 190401027.Pdf,” n.d. Accessed July 4, 2022.
- Sapriadi, “ *Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Ma Madinatul Ulum Nw Mumbang*”, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Mataram 2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta; 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- Skripsi Lengkap.Pdf”, Accessed July 4, 2022.
- Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Medan: Manhaji, 2016.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* | Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.” Accessed November 30, 2022.
- Soerjono Soekanto Dan Budi Sulistyowati, Loc.Cit.

- Tasmara Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transedental intellegence)*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Tony, Buzan. *Sepuluh Cara Jadi Orang Cerdas Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence-Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 *Tentang Pendidikan Non Formal*.
- Umрати and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurkholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, (Jakarta: Ciputat Press,2002).
- Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2003).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing

22/06/23, 13.20

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3160/In.28.1/J/TL.00/06/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Sri Andri Astuti (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMAD RAYHAN**
NPM : 1901012022
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN PENDIDIKAN DINIYAH AL HUDA DALAM MENDIDIK
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI DESA KAYANGAN
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Juni 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901012022>.
Token = 1901012022

Lampiran 2. Outline

OUTLINE

**PERANAN PENDIDIKAN DINIYAH AL-HUDA DALAM MENDIDIK
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI DESA KAYANGAN
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR**

HALAMAN JUDUL**HALAMAN SAMPUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peranan Pendidikan Diniyah
 - 1. Pengertian Peranan Pendidikan Diniyah
 - 2. Bentuk-bentuk Pendidikan Diniyah
 - 3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Diniyah
- B. Kecerdasan Spiritual
 - 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
 - 2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual
 - 3. Indikator Kecerdasan Spiritual
 - 4. Manfaat Kecerdasan Spiritual
 - 5. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual
 - 6. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Profil Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
 - 2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
 - 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
 - 4. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
 - 5. Keadaan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
 - 6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
 - 7. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
 - 8. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
 - 9. Denah Lokasi Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
- B. Temuan Khusus
 - 1. Peranan Pendidikan Diniyah
 - 2. Faktor penghambat dan pendukung dalam mendidik Kecerdasan Spiritual Santri
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUPAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP


Dosen Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Metro, 25 Mei 2023

Mahasiswa



Muhamad Rayhan
NPM. 1901012022

Lampiran 3. APD

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**Judul :****PERANAN PENDIDIKAN DINIYAH AL-HUDA DALAM MENDIDIK
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI DESA KAYANGAN
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR**

Nama : Muhamad Rayhan
Npm : 1901012022
Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

A. Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah Pendidikan Diniyah

1. Bagaimana cara pendididkan diniyah dalam mendidik kecerdasan spiritual santri?
2. Apa saja program-program pendidikan diniyah dalam mendidik kecerdasan spiritual santri?
3. Hal-hal apa saja dalam memberikan motivasi kepada santri untuk dapat merubah kecerdasan spiritual santri?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mendidik kecerdasan spiritual santri?

B. Wawancara dengan santri

1. Bagaimana cara yang diajarkan di pendidikan diniyah dalam mendidik kecerdasan spiritual kepada santri?
2. Apa saja program-program pendidikan diniyah dalam mendidik kecerdasan spiritual sudah tercapai?
3. Motivasi apa saja yang diberikan untuk dapat merubah kecerdasan spiritual dan apakah ada perubahan dalam kecerdasan spiritual?

4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kecerdasan spiritual?

C. Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah

1. Mengamati para santri di Pondok Pesantren Al-Huda dalam proses pembelajaran pendidikan diniyah untuk melihat kecerdasan spiritual santri.
2. Mengamati para santri mukim dan santri kalong dalam aktivitas keseharian untuk melihat ada tidaknya dalam perkembangan kecerdasan spiritual.
3. Mengamati ustadz/ustadzah pendidikan diniyah dalam memberikan motivasi untuk merubah dan meningkatkan kecerdasan spiritual bagi para santri.

D. Dokumentasi

1. Dokumentasi Visi, Misi Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
2. Dokumentasi keadaan Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
3. Dokumentasi keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
4. Dokumentasi keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
5. Dokumentasi keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan
6. Dokumentasi struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Huda Kayangan

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Metro, 13 Juni 2023

Mahasiswa



Muhamad Rayhan
NPM. 1901012022

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PERANAN PENDIDIKAN DINIYAH AL-HUDA DALAM MENDIDIK
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI DESA KAYANGAN
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

Informan : Ustadz Fatkhur Rozaq

Waktu : 19.30 WIB

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara pendidikan diniyah dalam mendidik kecerdasan spiritual santri?	Dalam sistem pondok itu, Ada yang namanya contoh mencontohi. Jadi di dalam pondok pesantren lebih ditekankan yang besar mencontohi yang kecil dan begitu seterusnya artinya kita memberikan suri tauladan kepada santri yang mondok. Untuk dapat meniru apa yang menjadi kebiasaan baik perilaku tingkah laku atau ucapan dari Kang-kang yang lebih besar. Agar masuknya ilmu khususnya dalam hal agama itu lebih kuat. Dan tidak bisa digoyahkan apapun karena secara langsung dia melihat mendengar, langsung dari praktek ilmu-ilmu peribadatan yang kita pelajari di pondok pesantren.
2.	Apa saja program-program pendidikan diniyah dalam mendidik kecerdasan spiritual santri?	Banyak salah satunya ya kita ada juga jadi santri yang mau menghafal Al-Qur'an kita fasilitasi kemudian ada taklim untuk khusus kitab kuning. Kajian kajian kitab kuning itu waktunya pada malam hari dan di sela-sela waktu itu ada istighosah juga ada sawir juga musyawarah dan lain lain masih banyak lagi. Kegiatan kegiatan yang menuntun siswa untuk santri untuk memiliki kecerdasan spiritual yang baik.
3.	Hal-hal apa saja dalam memberikan motivasi kepada	Biasanya kita sandarkan dengan hadis ataupun ayat ayat. Yang

	santri untuk dapat merubah kecerdasan spiritual santri?	sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Contohnya " <i>Tholabul ilmi faridhotun alaa kulli muslimin wal muslimat minal Mahdi ilal lahdi</i> ". Kita menerangkan bahwasanya kepada santri santri ini betapa pentingnya seseorang untuk menuntut ilmu bahkan sangat sangat diwajibkan. Nah, cara cara seperti lah yang kita kita terapkan dalam metode pembelajaran pada santri santri di sini.
4.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mendidik kecerdasan spiritual santri?	Mis komunikasi antara santri guru dan kepada wali santri, Jadi pada dasarnya anak santri itu Mondok itu harus semua aspek berkaitan. Jadi jari orang tua memasrahkan kepada pihak pondok untuk dididik, diarahkan dan diberi ilmu. Agar santri tersebut bisa mandiri dan memiliki benar benar ilmu yang cukup untuk hidup di masyarakat. Tapi kebanyakan kurang pahaman walisntri itu dalam menitipkan anaknya di pondok pesantren ini hanya sebatas untuk belajar formal ataupun belajar sekolah formalnya entah entah sd, smp/mts, sma/ma, kebanyakan yang saya temui sebagian wali santri itu tidak menomor satukan pelajaran-pelajaran keagamaannya ataupun dunia, jadi santri pun sangat berpengaruh dengan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran-pembelajaran khususnya keagamaan karena kita di sini ada formal juga ada madin nah ini sebagian lah 50% dan sebagian santri yang sudah benar benar paham akan apa namanya niat dan tujuan pokok dalam memondokkan anaknya, Dan ada sebagian juga yang belum memahami.

		<p>Sedangkan faktor pendukungnya pun juga banyak ya artinya dari beberapa fasilitas yang memadai atau contohnya madrasah yang nyaman, aku lokal yang sesuai dengan kapasitas 4 tidur dan lain lain. Ini sebenarnya belum masih sangat sederhana di tempat di pondok ini dihuni kan, tetapi ya kita terus berjuang, kita terus berusaha. Oke. Apa yang menjadi hak hak santri itu dapat. Terpenuhi semuanya dengan perlahan lahan.</p>
--	--	---

Informan : Ustadzah Hana Fauziyah
Waktu : 20.15 WIB
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<p>Bagaimana cara pendidikan diniyah dalam mendidik kecerdasan spiritual santri?</p>	<p>Terima kasih kang. Cara cara atau sistem kami untuk mendidik santri santri kami terkhusus untuk dalam hal spiritual. Nah, jadi begini santri itu semua itu mempunyai kecewa. Alasan sendiri sendiri. Dan untuk itu ada. Kalau pintar kan mereka usaha tapi kalau cerdas itu. Udah dasar mereka dari bawaan mereka sendiri dan sistem kami agar mereka itu tuh dalam dan luar terisi kita menerapkan. Sistem. Terutama akhlak kita me memakai materi materi yang kita fokuskan terhadap anak atau. Sikap yang memang seharusnya dimiliki oleh santri dan. Di fokuskan ke? Istighosah. Atau materi seperti tali mutaalim yang memang itu dasar akhlak. Penerapan akhlak sehari hari sebagai santri. Itu kan sistem bagaimana kita menerapkan. Kecerdasan santri secara spiritual oke dan ada jeda. Ia terus seperti. Kita terapkan sholat malam sholat, sholat lail dan sholat doa serta. Sholawat kita terapkan dalam satu</p>

		Minggu sekali. Itu salah satu cara cara kita agar mereka itu terpatrit dan kecerdasan mereka tidak hanya sejarah lahir. Batin juga siap.
2.	Apa saja program-program pendidikan diniyah dalam mendidik kecerdasan spiritual santri?	Untuk program nya di sini kami menerapkan. Pak santri itu harus bisa menghafal doa doa. Serta surat suratan pilihan dan ada juga program tahfiz atau hafalan Alquran bagi mereka yang memang ingin menghafal secara khusus.
3.	Hal-hal apa saja dalam memberikan motivasi kepada santri untuk dapat merubah kecerdasan spiritual santri?	Yang pertama untuk hal hal yang mendukung untuk kecerdasan secara spiritual. Kami sebagai guru tidak hanya memberikan dari materi saja tetapi secara khusus kami doakan mereka semua agar semua ilmunya manfaat berkah dan. Selanjutnya terutama kan doa yang selanjutnya itu kita setiap satu bulan sekali kita adakan. Seperti acara khitobah yang di situ nanti akan diberikan kultum agar mereka itu selalu termotivasi yang diisi langsung oleh ustadz ustadz senior bahkan gus, Ataupun apa ya secara langsung kyai.
4.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mendidik kecerdasan spiritual santri?	Untuk faktor penghambatnya karena santri tuh diberikan keistimewaan sendiri sendiri. Jadi terkadang kita itu harus memberikan bimbingan secara khusus bagi santri yang mempunyai atau memiliki keinginan untuk sangat sangat diperhatikan gitu. Jadi terkadang kita harus mempunyai waktu sendiri untuk membimbing santri yang memang mempunyai kebutuhan, memerlukan perhatian secara khusus dan untuk faktor pendukungnya. Karena kita sistem di sini secara bersama kekeluargaan jadi kita sudah

		memiliki peran sendiri. Dan adapun nanti salah satu dari kami sebagai ustadz ataupun pengurus memiliki kesibukan. Kita akan bersama-sama mendampingi santri-santri sehingga mereka itu tercapai secara maksimal. Jadi faktor pendukungnya, intinya kita sebagai ustad ustadzah di sini bersama sama. Melengkapi kekurangan dari masing masing kami untuk mencapai hasil yang baik.
--	--	--

Informan : Asep Firmansyah
Waktu : 21.20 WIB
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara yang diajarkan di pendidikan diniyah dalam mendidik kecerdasan spiritual?	Dalam mendidik kecerdasan spiritual kepada santri, jadi yang diajarkan dari guru ke santri itu harus dipraktikkan oleh santrinya agar ilmu yang kita dapat bisa diamalkan.
2.	Apa saja program-program pendidikan diniyah dalam mendidik kecerdasan spiritual sudah tercapai?	Jadi program program pendidikan diniyah dalam pendidikan kecerdasan spiritual sudah tercapai. Itu melibatkan santri dalam kegiatan keagamaan dalam pondok dengan melaksanakan seperti sholat jamaah, membaca Al Quran dan mengucapkan salam itu yang utama.
3.	Motivasi apa saja yang diberikan untuk dapat merubah kecerdasan spiritual dan apakah ada perubahan dalam kecerdasan spiritual?	Dalam kecerdasan spiritual santri, motivasi-motivasi itu yang ketika itu guru yang sudah berangkat, kita harus lebih semangat dalam menuntut ilmu agar menjadi lebih ceder a agar menjadi lebih cerdas.

4.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kecerdasan spiritual?	Jadi faktor penghambatnya dalam kecerdasan spiritual adalah yang namanya manusiawi itu hanya malas dalam segala hal. Contoh seperti mengaji, sholat, dan sekolah. Dan faktor pendukung dalam kecerdasan spiritual itu motivasi seseorang guru arahan dan pembimbingan buruh itu pendukung saya untuk lebih semangat mengaji lagi.
----	--	---

Lampiran 5. Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111.

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3250/In.28/D.1/TL.00/06/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 PIMPINAN PONDOK PESANTREN
 AL-HUDA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3251/In.28/D.1/TL.01/06/2023, tanggal 14 Juni 2023 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMAD RAYHAN**
 NPM : 1901012022
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN AL-HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN PENDIDIKAN DINIYAH AL-HUDA DALAM MENDIDIK KECERDASAN SPIRITUALSANTRI DI DESA KAYANGAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Juni 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 0034

Lampiran 6. Surat Balasan

**SURAT BALASAN**

Nomor : 001/IR/PP.AH/VI/2023

Berdasarkan surat izin Pra Survey Nomor : D-1665/In.28/3/TL.01/04/2023 pada tanggal 07 April 2023 dari kampus IAIN Metro dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Rayhan
 Npm : 1901012022
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melakukan Pra Survey dan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Huda dengan judul * Peranan Pendidikan Diniyah Al-Huda Dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri di Desa Kayangan Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*.

Demikian surat ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulung Balak, 16 Juni 2023
 Pimpinan Pondok Pesantren

Ky. NUR KHOLIS

Lampiran 7. Surat Menerima Izin Research



مُؤَسَّسَةُ الْمَعْتَدِ الْإِسْلَامِيِّ الْهَدْيِيِّ تَوْسُوْعٍ بِالْحَلَاكِ
PONDOK PESANTREN PUTRA - PUTRI AL HUDA
 NOMOR STATISTIK PONDOK PESANTREN : 500018070076

Jl. Kayangan Dusun II Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur Kode POS 34372

Nomor : 001/IR/PP.AH/VI/2023
 Lampiran: -
 Perihal : Menerima Izin Research
 Kepada
 Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Insitut Agama Islam Negeri Metro
 di
 Tempat

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-320/In.28/D.1/TL.00/06/2023 tanggal 14 Juni 2023 tentang Izin Research.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan bersedia menerima Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro, untuk melaksanakan Research di Pondok Pesantren Al Huda atas nama :

Nama : Muhamad Rayhan
 NPM : 1901012022
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peranan Pendidikan Diniyah Al Huda Dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri di Desa Kayangan Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulung Balak, 16 Juni 2023
 Pimpinan Pondok Pesantren

Ky. NUR KHOLIS

Lampiran 8. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirluyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3251/In.28/D.1/TL.01/06/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMAD RAYHAN**
NPM : 1901012022
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

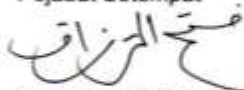
Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN AL-HUDA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN PENDIDIKAN DINIYAH AL-HUDA DALAM MENDIDIK KECERDASAN SPIRITUALSANTRI DI DESA KAYANGAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Juni 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat


FATKHUR ROZAQ, M. Pd

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 8. Surat Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B-0112/In.28.1/J/PP.00.9/VI/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

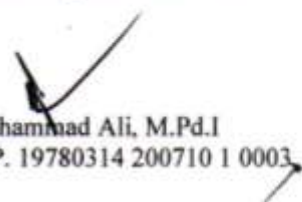
Nama : Muhamad Rayhan

NPM : 1901012022

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 21 Juni 2023
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN Metro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-989/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMAD RAYHAN
NPM : 1901012022
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901012022

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Juni 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhamad Rayhan
 NPM : 1901012022

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	23/5/2023		Revisi outline	
2.	25/5/2023		ace outline	
3.	5/6/23		<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang diusun kembali. mbar paragraf harus relevan. Ada teori yg mendukung argumennya. 2. tujuan peneliti dijabar 3. sifat & data survey di munculkan, analisis 4. Penelitian relevan jelaskan perbedaannya 5. Bab li di perplek karena mbr di k. 6. gunakan footnote 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Muhamad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


 Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Rayhan

Program Studi : PAI

NPM : 1901012022

Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	Rabu 8/6/23		7. fokus pada penditahan- siniyud 8. telaah pengumpul mtr- dibnybr Perbaiki lagi	
5.	Senin 10/6/23		ace Gub I - II Buat APP. Perbaiki APP	
6.	Selasa 13/6/23		ace APP latihan penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Hasil Wawancara dengan Gus Fatkhur Rozaq, Selasa 13 Juni 2023.



Gambar 2. Hasil Wawancara dengan Ning Hana Fuaziyah, Selasa 13 Juni 2023



Gambar 3. Hasil Wawancara dengan Ning Hana Fuaziyah, Selasa 13 Juni 2023.



Gambar 4. Hasil Pengamatan pembelajaran Diniyah, Rabu 14 Juni 2023.



Gambar 4. Hasil Pengamatan pembelajaran Diniyah, Rabu 14 Juni 2023.



Gambar 4. Hasil Pengamatan Sholat berjama'ah santri putra, Rabu 15 Juni 2023.

Lampiran 12. Data Santri Aktif

DATA SANTRI AKTIF

No	Nama Santri	Jenis Kelamin
1	ADIL BADILAH	L
2	AFRIYAN ADI PRATAMA	L
3	AGUS SUSANTO	L
4	AHMAD AROSYD	L
5	AHMAD MAULANA	L
6	AHMAD NAZILUN NUHA	L
7	AHMAD SAEPUDIN	L
8	AHMAD SHOKHIBUL Wafa TAJUL ARIFIN	L
9	AINI	P
10	AIRA REVALIN ERLANDA	P
11	AISKA FIAIRINA	P
12	AISYAH NUHA ZAHIRA	P
13	AKHMAD FATKHUR RIZQI	L
14	AKHMAD NIKO PRADANI	L
15	ALIF AL FAHRI NARAYA PERMANA	L
16	ALMAIRA DESFA HUMAIRA	P
17	AMANDA PATRISYA	P
18	ANDREAN FERNANDO	L
19	ANGGA PUTRA UTAMA	L
20	ANGGA PUTRA UTAMA	L
21	ANHARUDIN ALGIFAHRI	L
22	ANINDITA SYIFA MEYRISKA	P
23	ANISA NURHALIZA	P
24	ANISA RAMADHANI	P
25	ANUNG PUSPITA SARI	P
26	ARISTA AYUNDA SAPUTRI	P
27	ARSYLA KHANZA ALMAIRA	P
28	AULIY AUL KHOLIFAH	P
29	AZAHRA ERINA SARI	P
30	AZKA A'QILLA MUTABA	L
31	AZZAHRA TUNNISA	P
32	BAYU TRI PUTRA	L
33	BELA NAHDIYATUL MUKARROMAH	P
34	BINTANG JAYA KUSUMA	L

35	BRILIAN RAVEL AL-DZIBRAN	L
36	CELSY FEBRIYANTI	P
37	CHINDY DESITARANI PUTRI PRATAMA	P
38	CHINDY LESTARY	P
39	DARA SILVIA LARASATI	P
40	DARUN NAJDID	L
41	DEA AULIA	P
42	DELA PERMATA SARI	P
43	DIMAS ADE SAPUTRA	L
44	DIMAS ARYA SAPUTRA	L
45	DIMAS KHOIRUL NAJIB	L
46	DIMAS SAPUTRA	L
47	DITA MUNAWAROH	P
48	DWI RAHMATULLOH	L
49	EKA AULIA SAFITRI	P
50	EKA LESTARI	P
51	EKO PRASETYO	L
52	EKO PRASETYO	L
53	ERLITA HERYANINGTIAS	P
54	FAISAL AGUNG PRASETYO	L
55	FANNI MAYLANI	L
56	FARID FAQIH AFANDI	L
57	FATHIA KHOIRUNNISA	P
58	FATHUL MUBIN	L
59	FELINA SOFIANA MAYSAROH	P
60	FIKA NAJWA TURROHIMAH	P
61	FITRA KURNIAWAN	L
62	FITRA RISKI DARMAWAN	L
63	FUTUKHUL KAVIN	L
64	GALIH HAURATUL JANAH	P
65	GALIH HAURATUL ZANNAH	P
66	GERY PANDU WINATA	L
67	GHALIN AZKA SYARIFUDIN	L
68	GUSWI JAYSSU RAHMAN FAIZ	L
69	HABIB ANDRI YANTO	L
70	HUSNUL KHOTIMAH	P
71	IBNU AMER WALKHUSAIN	L
72	IKHWAN HANIF	L
73	INDAH FARISHA	P
74	KAYLA SHIDQIA LUTHFI	P
75	KAYLA ZAFIRA PUTRI	P

76	KELFIN	L
77	KENANGA KARLINA	P
78	KHAFIDZ TAFSIRUL KHANAFI	L
79	KHARISATUL JANAH	P
80	LAILATUL ITMA	P
81	LATIFATUL AINI	P
82	LITA MULAN SETIANI	P
83	LUNA NAFIZA APRILIA	P
84	LUTFI FEBRIANTO	L
85	M ANWAR ALGHAZALI	L
86	MASLIFAH FIRDAUS	P
87	MAULANA MUHAMMAD TAMARA AL GHIFARY	L
88	MAULANA YUSUF TAQIYUDDIN ZUHRI SUMIKH	L
89	MEILANI LATIFATUL ISTIQOMAH	P
90	M FAREL RIZKI ALBIANSYAH	L
91	MIFTAHUL AFANDI	L
92	MIFTAHUL HASANAH	P
93	MIFTAHUN JANAH	P
94	M. NUR ALI Wafa	L
95	MUFLI AL MUBAROK	L
96	MUHAMAD AKBAR	L
97	MUHAMAD RASYID AKBAR	L
98	MUHAMAD SATRIO MAULIDUS SYAFAAT	L
99	MUHAMMAD ANDRE FATKHURAHMAN	L
100	MUHAMMAD 'AROFA	L
101	MUHAMMAD BRIEAN KAFABIHI	L
102	MUHAMMAD DEFANY RIZKY ADRYAN	L
103	MUHAMMAD FADLI AL KHOIRI	L
104	MUHAMMAD HAFIZ SYAMSID FADLAS	L
105	MUHAMMAD IRFAN MUZAKI	L
106	MUKHID	L
107	MUKTI ALI	L
108	NADILA ANGGRAINI	P
109	NADYA SETYA NINGRUM	P
110	NAFIS ARKAN	L
111	NAIMA ZULFA NABILA	P
112	NAJCUA UNZILLA RISQIKHA	P
113	NAURA AINUN HIKMAH	P
114	NAUVAL AZKA NURDAFFA	L

115	NAYLA MAULIDYA	P
116	NAYLA MAULIDYA	P
117	NIZAR ALFI FADIL	L
118	NOFAL BUDIANSAH	L
119	NOFIA FITRI	P
120	NOVA AULIATUL FAIZAH	P
121	NUR ADIT TIYA	L
122	NURUL PUTRI ELISIA	P
123	PUTRI	P
124	RAFA AJHA SAPUTRA	L
125	RAFA FAIZAL MUNZI	L
126	RAFLY BINTANG INDRA	L
127	RAMA HERMAWAN	L
128	RAZI ARZANI REZA	L
129	REIHAN MUHAMAD RAMDANI	L
130	REVI DIANA LESTARI	P
131	REVAN RENATA	L
132	REVA TRIA KELANA	P
133	REVI ISMI RANDA	P
134	REYHAN MITRA KUSUMA	L
135	RIDHO MAULANA PURNOMO	L
136	RIFQIY ASYRAFUL ANAM	L
137	RIKA MAYA RAMADANI	P
138	RISKA NATASYA RISKI	P
139	RIZAL EVENDI	L
140	RIZKY FIRDAUS	L
141	RIZKY SAVRILLIA JHAMBAL	P
142	ROMI SETIAWAN	L
143	SAVIRA AUGISTA PUTRI	P
144	SAWALLUDIN	L
145	SELITASYA	P
146	SHOLEH	L
147	SINTIA NUR HOLLIPA	P
148	SINTIYA RAHMAWATI	P
149	SINTIYA RAHMAWATI	P
150	SITI BAROKAH	P
151	SUBHAN HANAFI	L
152	TALITA NURLELAWATI	P
153	TALITA NURUL AZIZAH	P
154	TEGAR PRASTIADI	L
155	TEGAR PRESTIADI	L

156	TRIPATESA	L
157	UMAYROH NADILAH	P
158	VAEZA RAKHA PRATAMA	L
159	VITRAN RAMADHANI	L
160	WAYAN JUWITA SARI	P
161	WIJI ASTUTI	P
162	ZAHRA YASMINE KAMILA	P
163	ZAKI PRATAMA	L
164	ZAKYA DAVINI SAFITRI	P

Lampiran 13. Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Muhamad Rayhan lahir di Kotagajah, pada tanggal 19 Maret 2001. Peneliti merupakan anak Pertama dari Bapak Supriyono, S.Ag dan Ibu Siti Komariyah. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Tulung Balak, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Kotagajah, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu di SMK Bima Sakti Batanghari Nuban. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada penerimaan Mahasiswa baru melalui jalur Mandiri tahun akademik 2019/2020.